

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2024 (AUDITED)
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED)
AND DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/ Pages

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN-

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2025

For the nine months period ended September 30, 2025

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan	
Komprehensif Lain	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 62
Informasi Tambahan	i - v

<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and</i>
<i>Other Comprehensive Income</i>
<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
<i>Supplementary Information</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS STATEMENT RELATING TO THE
RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30,
2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL TBK
AND SUBSIDIARIES**

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We are the undersigned :

Nama :	Dhanny Cahyadi	Name :	
Alamat kantor :	Rukan Permata Senayan Blok E 38	Office address :	
	Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara		
	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan		
Nomor telepon :	021-5300700	Phone Number :	
Jabatan :	Direktur Utama / Presiden Director	Position :	
Nama :	Naning Wahyuningsih	Name :	
Alamat kantor :	Rukan Permata Senayan Blok E 38	Office address :	
	Jl. Tentara Pelajar RT/RW 009/007, Grogol Utara		
	Kebayoran Lama, Jakarta Selatan		
Nomor telepon :	021-5300700	Phone Number :	
Jabatan :	Direktur / Director	Position :	

Menyatakan bahwa

State that

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements its complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statement do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggungjawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2025 / October 30 , 2025

Dhanny Cahyadi
Direktur Utama/ President Director



Naning Wahyuningsih
Direktur/ Director

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.34	28,281,852,585	61,354,659,332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6.34	2,558,712,000	60,509,833,034	Third parties
Piutang lain-lain				Others receivable
Pihak ketiga	7.34	-	22,950,040	Third parties
Pihak berelasi	7.34	1,600,000	17,648,904	Related parties
Persediaan	8	22,199,762,280	31,654,586,122	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar di muka	9	8,596,553,393	6,474,083,665	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	16.a	2,931,572,605	560,622,095	Prepaid taxes
Aset lain-lain	15	4,968,138,000	3,286,041,678	Other assets
Jumlah Aset Lancar		69,538,190,863	163,880,424,870	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset dalam proses	10	196,010,983,440	197,429,593,892	Asset on progress
Aset tetap - bersih	11	1,956,512,949,239	1,922,334,303,194	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - bersih	12	111,155,520	338,626,224	Intangible assets - net
Goodwill	14	658,065,713,538	658,065,713,538	Goodwill
Aset lain-lain	15	987,169,621,080	952,013,931,006	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3,797,870,422,817	3,730,182,167,854	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3,867,408,613,680	3,894,062,592,724	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	17.34	6,657,671,880	61,638,991,164	Trade payable
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	18.34	1,387,709,280	1,479,857,368	Third parties
Pihak berelasi	18.34	-	-	Related parties
Beban masih harus dibayar	19.34	1,318,087,120	3,999,208,930	Accrued expenses
Utang pajak	16.b	135,958,680	59,872,882	Taxes payable
Uang muka penjualan	20	-	2,789,157,150	Advances from sales
Liabilitas jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam satu tahun				long term liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	22.34	90,789,240	-	Long term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9,590,216,200	69,967,087,494	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Others payable
Pihak ketiga	18.34	52,825,389,931	52,825,389,931	Third parties
Pihak berelasi	18.34	77,879,318,563	77,879,318,563	Related parties
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities - net of
dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				current maturities
Pinjaman bank jangka panjang	22.34	2,420,749,685,040	2,345,998,471,696	Long term bank loans
Bunga bank jangka panjang	22	423,944,667,960	410,779,000,214	Long term interest bank loan
Pinjaman leasing jangka panjang		218,541,360	309,809,378	Long term leasing loans
Pinjaman kepada entitas induk	21	212,110,285,920	204,452,742,506	Amount due to holding company
Liabilitas pajak tangguhan	16.c	272,876,376,600	264,402,158,190	Deferred tax liabilities
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	23	5,106,832,200	4,948,238,730	employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,465,711,097,574	3,361,595,129,208	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		3,475,301,313,774	3,431,562,216,702	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 (DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 (AUDITED)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent Group entity
Modal saham - nilai nominal Rp 12,5 per saham				Share capital - Rp 12,5 per share
Modal dasar - 160.000.000.000 saham				Authorized - 160,000,000,00 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 46.277.496.376 saham	24	578,468,704,700	578,468,704,700	Issued and fully paid - 46,277,496,376 shares
Tambahan modal disetor - bersih	25	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)		(1,641,292,529,817)	(1,580,886,296,291)	Retained earnings (deficit)
Komponen ekuitas lain		240,628,591,178	250,615,433,767	Other equity component
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		392,107,299,906	462,500,376,022	Total equity attributable to owners of the parent equity
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		392,107,299,906	462,500,376,022	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,867,408,613,680	3,894,062,592,724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2025 (tidak diaudit) dan
30 September 2024 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Nine Months Period Ended September 30, 2025 (unaudited) and
September 30, 2024 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	26	62,543,787,498	445,067,685,739	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(109,795,297,676)	(425,276,077,869)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR		(47,251,510,178)	19,791,607,870	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban usaha	28	(43,873,619,060)	(38,454,285,465)	Operating expenses
LABA (RUGI) OPERASI		(91,125,129,238)	(18,662,677,595)	OPERATING PROFIT (LOSS)
Beban keuangan	29	(4,031,732,102)	(35,307,888,313)	Finance cost
Pendapatan (beban) lainnya	30	34,750,627,813	28,066,701,056	Other income (expenses)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(60,406,233,527)	(25,903,864,852)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	16.c	-	-	Current
Tangguhan	16.d	-	-	Deferred
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		(60,406,233,527)	(25,903,864,852)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalance kerja karyawan	23	-	-	Remeasurement of employees' benefit
Rugi revaluasi aset	11	-	-	Loss on revaluation assets
Pajak terkait		-	-	Related income tax
Translasi penjabaran mata uang asing		(9,986,842,589)	9,467,013,708	Translation of foreign currency
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(70,393,076,116)	(16,436,851,144)	TOTAL INCOME (LOSS) COMPREHENSIVE FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(60,406,233,527)	(25,903,864,852)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(60,406,233,527)	(25,903,864,852)	TOTAL
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TERATRIBUSIKAN PADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(70,393,076,116)	(16,436,851,144)	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		-	-	Non-controlling interest
JUMLAH		(70,393,076,116)	(16,436,851,144)	TOTAL
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	31	(1.31)	(0.56)	BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2025 (tidak diaudit) dan
31 Desember 2024 (diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Nine Months Period Ended September 30, 2025 (unaudited) and
December 31, 2024 (audited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>								
Komponen Ekuitas Lain/ <i>Other Equity Component</i>								
	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Translasi penjabaran mata uang asing/ <i>Translation of foreign currency</i>	Surplus revaluasi - bersih/ <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserve</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	578,468,704,700	1,214,302,533,845	48,957,680,501	189,072,659,993	(41,368,885,062)	(882,588,075,902)	1,106,844,618,075	Balance as of December 31, 2023
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	83,238,140,051	-	-	83,238,140,051	Gain on revaluation of fixed assets
Rugi bersih tahun berjalan						(719,271,050,228)	(719,271,050,228)	Net loss for the year
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	(20,972,829,840)		20,972,829,840	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-		(12,043,644)		(12,043,644)	Remeasurement of employee benefit's liability
Pajak terkait					4,654,725,784		4,654,725,784	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain			(12,954,014,016)				(12,954,014,016)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	578,468,704,700	1,214,302,533,845	36,003,666,485	251,337,970,204	(36,726,202,922)	(1,580,886,296,290)	462,500,376,022	Balance as of December 31, 2024
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(60,406,233,527)	(60,406,233,527)	Net loss for the year
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	-	-	-	-	-	-	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Pengukuran kembali imbalan kerja	-	-	-	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefit's liability
Pajak terkait	-	-	-	-	-	-	-	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(9,986,842,589)	-	-	-	(9,986,842,589)	Other comprehensive income
Saldo pada tanggal 30 September 2025	578,468,704,700	1,214,302,533,845	26,016,823,896	251,337,970,204	(36,726,202,922)	(1,641,292,529,817)	392,107,299,906	Balance as of September 30, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2025 (tidak diaudit) dan
30 September 2024 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONDOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Nine Months Period Ended September 30, 2025 (unaudited) and
September 30, 2024 (unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	118,612,432,586	341,744,102,862	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(120,862,900,090)	(256,632,606,612)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban usaha dan karyawan	(24,043,720,433)	(21,627,317,422)	Cash paid to operating expenses and employees
Penerimaan (pembayaran) pajak	(3,758,355,318)	(101,517,552)	Tax receipt (payment)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	7,312,471	17,515,370,540	Others receipt (payment)
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(30,045,230,784)	80,898,031,816	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga	764,242,179	128,543,570	Interest income receipt
Pembayaran bunga	-	(1,585,380,790)	Interest paid
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(29,280,988,605)	79,441,194,596	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FOR INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (perolehan) aset tetap	(4,697,035,609)	(15,745,954,190)	Sale (acquisition) of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	-	(20,493,219)	Acquisition of intangible assets
Perolehan aset tidak lancar lainnya	-	-	Acquisition of other non-current assets
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(4,697,035,609)	(15,766,447,409)	Net Cash Provided by Financing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(342,630,766)	(1,593,583,921)	Receipt (payment) in bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang lain-lain	(99,523,189)	(3,370,725,142)	Receipt (payment) in others payables
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(442,153,955)	(4,964,309,063)	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(34,420,178,169)	58,710,438,124	DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan selisih kurs dan translasi mata uang asing	1,347,371,422	(249,241,624)	The Impact of changes on foreign exchange and foreign currency translation
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	61,354,659,332	13,821,205,974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28,281,852,585	72,282,402,474	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements which are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Perseroan) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Desman, S.H., M.Hum., M.M., No. 29 tanggal 11 September 2020 sehubungan dengan perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta tersebut telah disahkan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0396089. Tahun 2020 tanggal 11 September 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI), Perdagangan dan aktivitas Perseroan Holding. Saat ini, Perseroan berfokus pada aktivitas perseroan holding. Kantor pusat Perseroan beralamat di gedung Meta Epsi, Jalan Mayor Jenderal Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, Kota administrasi Jakarta Timur 13350. Sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Serang KM 68, Desa Julang, Cikande-Serang, Banten 42186. Perseroan mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

Penawaran Umum Efek

Pada tahun 2004, Perseroan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 125 setiap saham disertai dengan penerbitan Waran Seri I sebanyak 276.000.000 yang diberikan secara cuma-cuma dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 125 setiap saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 14 November 2004 sampai dengan 13 Mei 2007. Setiap pemegang satu waran berhak membeli satu saham Perseroan. Bila waran tidak dilaksanakan sampai masa berlakunya habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa. Penawaran umum saham ini telah didaftarkan ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) pada tanggal 19 Februari 2004 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Mei 2004. Penawaran umum saham ini telah memperoleh izin dari ketua BAPEPAM dengan surat Keputusan No. S-1 102/PM/2004 tanggal 29 April 2004.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk ("The Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 12 dated June 6, 2001 of Rusman, S.H., the substitute notary of Elliza Asmawel, S.H., and amended with Notarial Deed No. 10 dated March 5, 2002 of Elliza Asmawel, S.H., The deed of establishment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 dated April 23, 2002 and was registered in the Companies Registration Office Municipality of South Jakarta No. 880/BH.09.03/V/2002, and also has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 7, 2003, supplement No. 9565.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 29 dated September 11, 2020 of Desman, S.H., M.Hum., M.M., concerning the change in the Company's Articles of Association in order to meet the provision of the Financial Services Authority (OJK). The deed has been approved in accordance with the decision of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-AH.01.03-0396089. Years 2020 dated September 11, 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Article of Association, the scope of its activity is engaged in agricultural biotechnology, Forest Concession Rights, Planting Forest Industry, Trading and Holding Company Activities. Currently, the Company is focusing on holding company activities. The Company's head office is located at Meta Epsi Building Jl. Mayor Jendral Donald Isaac Panjaitan Kavling 2, East Jakarta 13350, while the location of its activities in Jl. Raya Serang KM 68, Desa Julang, Cikande-Serang, Banten 42186. The Company started its commercial activities in June 2001.

Public Offering of Shares

In 2004, the Company made a public offering of its shares to the public of 120,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price of Rp 125 per share and accompanied by the issuance of Warrant Series I of 276,000,000 as an incentive with a nominal value of Rp 100 per share with an exercise price of Rp 125 per share. Purchases can be made during the offering period which began on November 14, 2004 until May 13, 2007. Each warrant entitled the holder to purchase one share of the Company. If the warrants are not executed until the validity period expires, then, these warrants were obsolete. The Group's shares public offering has been registered to the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) on February 19, 2004 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange on May 13, 2004. The Public offering of shares has obtained permission from the Chairman of BAPEPAM in its Decision Letter No. S-1 102/PM/2004 dated April 29, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

a. Establishment and General Information (continued)

Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Consolidated Subsidiaries

Nama perseroan/ <i>Company name</i>	Kegiatan usaha/ <i>Business activity</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage Of ownership</i>	Tahun beroperasi komersial/ <i>Year of commercial operations</i>	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
					2025	2024
Kepemilikan langsung/ <i>Direct ownership:</i>						
- Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.	Grup induk investasi/ <i>Investment holding group</i>	Singapura/ <i>Singapore</i>	100%	2013	95,282,701,562	92,619,799,668
Kepemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership:</i>						
- PT Golden Harvest Cocoa Indonesia	Industri kakao/ <i>Cocoa industry</i>	Banten, Indonesia	99,97%	2014	3,076,551,338,819	3,095,551,972,724

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (Entitas anak) didirikan berdasarkan Akta No. 36 tanggal 12 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Djumini Setyoadi, SH., M.Kn, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 tanggal 15 Juli 2013.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (subsidiaries) was established by Deed No. 36 dated July 12, 2013 of Djumini Setyoadi, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision letter No. AHU-38490.AH.01.01.TH.2013 dated July 15, 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar PT Golden Harvest Cocoa Indonesia, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak di bidang industri kakao. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Accordance with article 3 of PT Golden Harvest Cocoa's article of association, the scope of its activities are to engage manly in cocoa industry. The Company commenced its commercial operation in 2014.

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. ("Perseroan") didirikan dan berkedudukan di Singapura dengan kantor terdaftar dan tempat usaha utama di 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. Kegiatan utama Perseroan adalah perseroan induk investasi dan perdagangan grosir umum.

Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd. ("the Company") domiciled in Singapore with registered office and principal place of business at 36 Robinson Road, #13-01, City House, Singapore 068877. The principal activities of the Company are investment holding company and general wholesale trading.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Susunan pengurus Perseroan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

30 September 2025/
September 30, 2025

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Anne Patricia Sutanto
Komisaris Independen : Rahmat Irawan

Direksi

Direktur Utama : Dhanny Cahyadi
Direktur : Naning Wahyuningsih

Susunan Komite Audit Perseroan 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua : Rahmat Irawan
Anggota : Josua Hutapea
Anggota : Asep Dany Hartman

Personel manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan.

Jumlah karyawan tetap adalah 201 karyawan tahun 2025 dan 233 karyawan tahun 2024 (audit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp1.200.000.000,-.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 31 Oktober 2025.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

Employees, Boards of Directors and Commissioners

The Company's management as at September 30, 2025 and December 31, 2024 was as follows:

31 Desember 2024/
December 31, 2024

Board of Commissioners

Anne Patricia Sutanto : President Commissioner
Rahmat Irawan : Independent Commissioner

Board of Directors

Dhanny Cahyadi : President Director
Naning Wahyuningsih : Director

The Composition of audit committee for the year ended September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Rahmat Irawan : Chairman
Josua Hutapea : Member
Asep Dany Hartman : Member

The key management personnel of the Company consists of Boards of Commissioners and Directors. The key management has the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company.

The permanent employees of 201 in 2025 and 233 in 2024 (audit).

Total salaries and benefits paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2024 amounted to Rp1.200.000.000.

The consolidated financial statements have been authorized for issue by the Directors, as the party responsible for the preparation and completion of the consolidated financial statements, on October 31, 2025.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Penerapan dari revisi dan amandemen terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 tidak menyebabkan perubahan yang substantial atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan.

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan konvenan;
- Amendemen PSAK 116: Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa – Balik;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas dan PSAK 107 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang pengaturan pembiayaan pemasok;
- Revisi PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah;
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

The adoption of the following revision and amendments to accounting standards which are effective from 1 January 2024 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period.

- Amendments SFAS 201: Presentation of Financial Statements related to Noncurrent Liabilities with Covenants;
- Amendments SFAS 116: Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Amendments SFAS 207: Statement of cash flow and SFAS 107: Financial Instrument: Disclosure regarding supplier finance agreement;
- Revised SFAS 401; Presentation of Shariah Financial Statement;
- Revised SFAS 409; Zakah, Infaq and Sadaqah related to accounting of zakah, infaq and sadaqah.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", sebagai lampiran dari keputusan ketua OJK (dahulu BAPEPAM LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp). Mata uang fungsional perseroan adalah rupiah dan mata uang fungsional entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD).

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas

(a) Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance With Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" as an attachment to the decision of the chairman of OJK (formerly BAPEPAM LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

b. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption and on the accrual basis, except for the statement of cash flows which uses the cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp). The functional currency of the company is Rupiah (Rp) and the subsidiary's functional currency is United States Dollar (USD).

c. Principles of consolidation and equity accounting

(a) subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

(a) Entitas Anak (lanjutan)

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 239 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

(b) metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee atas laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lain dari investee atas pendapatan komprehensif lain.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

(a) subsidiaries (continued)

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the net identifiable assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the business acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in the income statement.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 239 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date carrying value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the group's accounting policies.

(b) equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the investor's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate or joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Prinsip atas akuntansi konsolidasi dan ekuitas (lanjutan)

(b) metode ekuitas (lanjutan)

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi dan ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai.

(c) Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perseroan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama atau perseroan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas yang tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijaminkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation and equity accounting (continued)

(b) equity method (continued)

Unrealised gains on transactions between the group and its associates and joint ventures are eliminated to the extent of the group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates and joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Dividends received or receivable from associates or joint ventures are recognised as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment.

(c) changes in ownership interests

The Group treats transactions with noncontrolling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

If the ownership interest in a joint venture or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash equivalents which are not restrict and not used as collateral.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Uang Muka dan Biaya dibayar Dimuka

Uang muka merupakan uang muka yang dibayarkan oleh Grup atas pembelian suatu barang dan lainnya.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Konsolidasian yang relevan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang.

Grup tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas persediaan yang disebabkan oleh resiko kerusakan/kadaluarsa/hilang. Penurunan nilai dilakukan saat harga pasar terlalu rendah dari nilai persediaan.

h. Aset Tetap

Tanah, Bangunan, Mesin dan Kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya. Aset tetap lainnya dan peralatan disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dikreditkan pada "revaluasi aset" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama didebitkan terhadap "revaluasi aset" sebagai bagian dari laba komprehensif; penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Advances and Prepaid Expenses

Advances are guarantee's paid by Group of purchase of goods and others.

Prepaid expenses are amortized over the useful life of each expense using the straight-line method.

f. Transaction With Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7, "Related Party Disclosures". All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the Consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by weighted average cost method.

The Group doesn't make allowances for impairment losses on inventories caused by the risk of damage/expired/loss. Impairment occurs when the market price is too low from the inventory value.

h. Fixed Assets

Land, Buildings, Machinery and Vehicles are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Cost may also include transfers from equity of any gains/(losses) on qualifying cash flow hedges of foreign currency purchases of property, plant and equipment.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of land and buildings are credited to "asset revaluation" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss. At each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to the profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "asset revaluation" to "retained earnings".

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20-25	Building and infrastructure
Mesin dan perlengkapan	4-25	Machineries and equipment
Perabotan dan peralatan	4-10	Furniture and interior
Kendaraan	4-10	Vehicle

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto" dalam laporan laba rugi.

Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

i. Aset Tidak Berwujud

(a) Goodwill

Goodwill yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset takberwujud.

Peninjauan atas penurunan nilai pada goodwill dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Goodwill dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

At the end of each financial year, management reviewed the residual values, useful lives and methods of depreciation, and if appropriate, adjusted prospectively.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.

When revalued assets are sold, the amounts included in equity are transferred to retained earnings.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

i. Intangible Assets

(a) Goodwill

Goodwill on acquisitions of subsidiaries is included in intangible assets.

Goodwill impairment reviews are undertaken annually or more frequently if events or changes in circumstances indicate a potential impairment. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment losses.

For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each of the cash-generating units ("CGU"), or groups of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each unit or group of units to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tidak Berwujud (lanjutan)

(b) Lisensi

Merek dan lisensi yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehan. Merek dan lisensi yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Merek dan lisensi memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan merek dan lisensi selama estimasi masa manfaatnya antara 15 sampai 20 tahun.

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi piranti lunak komputer dan mempersiapkan piranti lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Harga perolehan piranti lunak diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya antara tiga sampai lima tahun.

j. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset hak-guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa. Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap".

Sewa aset tetap dimana Grup, sebagai lessee, memiliki sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Grup tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk: sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang; atau sewa yang asetnya bernilai-rendah.

Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Intangible Assets (continued)

(b) Licenses

Separately acquired trademarks and licences are shown at historical cost. Trademarks and licences acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. Trademarks and licences have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate the cost of trademarks and licences over their estimated useful lives of 15 to 20 years.

Acquired computer software licences are capitalised on the basis of the costs incurred to acquire and bring to use the specific software. These costs are amortised over their estimated useful lives of three to five years.

j. Lease

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for consideration.

The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated using straight-line method over the shorter of the useful life of the assets or the lease term. Right-of-use assets are classified as part of "Fixed Assets".

Leases of fixed assets where the Group as the lessee substantially bears all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities except for those with maturities of 12 months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognise rightofuse assets and lease liabilities for: short-term leases that have a lease term of 12 months or less; or leases with low-value assets.

Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Entitas mengakui pendapatan sesuai PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dengan melakukan analisis transaksi melalui metode lima Langkah pengakuan pendapatan sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda kepada pelanggan.
3. Penentuan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup memperkirakan jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
4. Alokasi harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Grup memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan pendapatan jasa *tolling*. Pendapatan penjualan barang diakui ketika pengendalian produk telah dialihkan. Pendapatan jasa *tolling* diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi berdasarkan kesepakatan dari pelanggan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

l. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Revenues and Expenses Recognition

Revenue

The entity recognizes revenue in accordance with SFAS 115 "Revenue from Contracts with Customers", by analysing transactions through the five steps of revenue recognition as follows:

1. Identification of contract(s) with a customer.
2. Identification of the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determination of the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocation of the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
5. Recognition of revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Revenue comprises sales of goods and tolling service revenue. Sales of goods is recognised when the control has been transferred. tolling service revenue is recognised when services have been rendered and performance obligation has been satisfied based on the arrangements with customers.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

l. Foreign currency translation

(a) Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Group.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(b) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian ini ditangguhkan di dalam ekuitas jika terkait dengan lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat atau disebabkan oleh sebagian investasi bersih dalam operasi asing.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "(kerugian)/keuntungan lain-lain – neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisis antara selisih pejabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lain.

Item non-moneter yang diukur pada nilai wajar menggunakan mata uang asing ditranslasi menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ini ditentukan. Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2025	2024	
Dolar Amerika Serikat	16,680	16,162	United States Dollar (USD)
Dolar Singapura	12,934	11,919	Singapore Dollar (SGD)
Euro	19,561	16,851	Euro
Poundsterling	22,428	20,333	Poundsterling

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign currency translation (continued)

(b) Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the profit or loss. They are deferred in equity if they relate to qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges or are attributable to part of the net investment in a foreign operation.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within "finance income or costs". All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Non-monetary items that are measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rate at the date when the fair value was determined. Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

The exchange rates used are the middle exchange rate announced by Bank Indonesia, as follows:

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana perseroan dan entitas anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perseroan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Current and deferred income tax

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period in the countries where the company's subsidiaries and associates operate and generate taxable income. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised only if it is probable that future taxable amounts will be available to utilise those temporary differences and losses.

Deferred tax liabilities and assets are not recognised for temporary differences between the carrying amount and tax bases of investments in foreign operations where the company is able to control the timing of the reversal of the temporary differences and it is probable that the differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Imbalan Kerja

(a) kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada neraca.

(b) kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

(c) Kewajiban pascakerja lainnya

Beberapa entitas di dalam Grup memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk pensiunannya. Imbalan ini biasanya diberikan kepada pekerja yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakrual selama masa kerja dengan menggunakan metode projected unit credit. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Employee Benefit

(a) Short term obligations

Liabilities for wages and salaries, including non-monetary benefits and accumulating sick leave that are expected to be settled wholly within 12 months after the end of the period in which the employees render the related service are recognised in respect of employees' services up to the end of the reporting period and are measured at the amounts expected to be paid when the liabilities are settled. The liabilities are presented as current employee benefit obligations in the balance sheet.

(b) Pension obligations

Group companies operate various pension schemes. The Group has both defined benefit and defined contribution plans. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For defined benefit plans, the Group pays contributions to pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labour Law No. 13 of 2003 requires an entity to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on, the worker's length of service, the Group is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount in particular when the cumulative contributions are less than that amount. Consequently for financial reporting purposes, defined contribution plans are effectively treated as if they were defined benefit plans.

(c) Other post-employment obligations

Some Group companies provide postretirement healthcare benefits to their retirees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment using projected unit credit method. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan

Grup mengelompokkan instrumen keuangan sebagai berikut:

(a) Aset keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal penyelesaian, yaitu pada tanggal aset tersebut diserahkan kepada atau oleh Grup.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(b) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai berikut: 1. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. 2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal. Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments

The Group classifies financial instruments as follows:

(a) Financial assets

The Group classifies its financial assets in the following categories of (i) financial assets at amortized cost (ii) financial assets at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI). The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on settlement date, i.e. the date that an asset is delivered to or by the Group.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

i. Financial assets at amortized cost

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

ii. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried in the consolidated statement of financial position at fair value, with changes in fair value recognized in the consolidated profit or loss.

(b) Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS 109 are classified as follows: 1. Financial liabilities at amortized cost. 2. Financial liabilities at FVTPL or FVOCI.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group only has financial liabilities at amortized cost.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi EIR.

Surat utang diakui sebesar nilai nominal, disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi terkait. Perbedaan antara nilai tercatat dan nilai nominal diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebagai beban transaksi sukuk menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu surat utang.

Imbal hasil terkait dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya keuangan.

Surat utang, setelah disesuaikan dengan premium atau diskonto dan biaya transaksi yang belum diamortisasi, disajikan sebagai bagian dari liabilitas.

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindungi nilai.

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindungi nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindungi nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

(b) Financial liabilities (continued)

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

i. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

Gains or losses are recognized in the consolidated profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Bond is recognized initially at nominal value, adjusted with premium or discount and the related transaction costs incurred. Any differences between carrying amount and nominal value is recognized in the consolidated profit or loss as sharia bond transaction costs using the straight-line method during the period of bond.

The related return element is charged to the consolidated profit or loss as finance cost.

Bond, adjusted with unamortized premium or discount and transaction costs, is presented as part of liabilities.

(c) Derivative financial instruments and hedging

Derivatives are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

The method of recognizing the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

For derivatives that are designated as a cash flow hedge, at the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the cash flows of hedged items.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(c) Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas".

Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi konsolidasian di dalam "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

(d) Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tersebut tidak harus bergantung pada kejadian masa depan dan harus dapat dilaksanakan dalam kegiatan usaha normal dan dalam hal gagal bayar, pailit atau kebangkrutan dari Grup atau pihak lawan.

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

(c) Derivative financial instruments and hedging (continued)

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognized in other comprehensive income within "cash flows hedging reserve".

When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognized in the consolidated profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recorded immediately in the consolidated profit or loss within "Gain (loss) on change in fair value of derivatives - net".

(d) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

(e) Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(e) Penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasi tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

(f) Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mengalihkan hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

(g) Nilai wajar instrumen keuangan

Grup menilai instrumen keuangan, termasuk derivatif, sebesar nilai wajar pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar utamanya bertindak untuk kepentingan ekonomi terbaik mereka.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

(e) Impairment of financial assets (continued)

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

(f) Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire; or (2) the Group has transferred its contractual rights to receive the cash flows of the financial assets or retained the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

(g) Fair value of financial instruments liabilities

The Group measures financial instruments, including derivatives, at fair value at each consolidated statement of financial position date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset and liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Instrumen keuangan (lanjutan)

(g) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar atas aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan manfaat ekonomi tertinggi dalam penggunaan aset atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut secara maksimal.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input relevan yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana input level terendah yang signifikan terhadap pengukuran yang tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Penyesuaian risiko kredit

Grup melakukan penyesuaian harga dalam kondisi pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit di pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang sedang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Financial instruments (continued)

(g) Fair value of financial instruments liabilities (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya goodwill atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau disusutkan, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain goodwill yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas goodwill tidak dibalik lagi.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Grup untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Manajemen Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali manajemen. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen Grup dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi manajemen yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Nonfinancial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgements, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The management of the Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the management. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management of the Group in implementing accounting policies of the management have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
(continued)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill yang telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan dengan perhitungan nilai pakai.

Menentukan Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Manajemen Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada catatan 32 dan 33.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Instrumen Keuangan

Manajemen Grup mencatat aset tertentu dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dan biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan untuk pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif diverifikasi, jumlah nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi mungkin berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda atau asumsi. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 33.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Manajemen Grup memperkirakan masa manfaat dari aset tetap berdasarkan pada pemanfaatan aset diharapkan dan didukung oleh rencana dan strategi bisnis dan perilaku pasar. Estimasi masa manfaat aset tetap yang berdasarkan penelaahan Grup pada praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat direview minimum setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya karena keausan fisik dan keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan aset serta perkembangan teknologi. Namun, adalah mungkin, hasil masa depan operasi dapat secara materi terpengaruh oleh perubahan dalam perkiraan karena perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan oleh karena itu biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Biaya aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis. Manajemen memperkirakan masa manfaat dari aset tetap antara 2 sampai 20 tahun. Ini adalah usia yang umumnya diharapkan dalam industri di mana Manajemen menjalankan bisnisnya. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 11 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Penilaian signifikan yang dibuat dalam menentukan taksiran pajak penghasilan. Ada transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama perjalanan yang wajar dari kegiatan bisnis. Manajemen mengakui liabilitas untuk pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan ada pajak penghasilan tambahan.

Judgements, Estimates and Assumptions (continued)

The Group tests goodwill for impairment annually. The recoverable amount of a cash-generating unit is determined using the value in use calculation.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The management of Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in SFAS 109 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in the note 32 and 33.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Management of Group records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss. More detailed information is disclosed in note 33.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Fixed asset

The Management of Group estimates the useful lives of Fixed asset based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior. Estimation of useful lives of Fixed asset are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent. The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments. However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The cost of Fixed asset are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of Fixed asset between 2 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Management does business. More detailed information disclosed in the note 11 for fixed asset.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Management recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan (lanjutan)

Dalam situasi tertentu, Manajemen tidak dapat menentukan jumlah yang tepat dari liabilitas pajak yang berlaku atau masa depan mereka karena penyelidikan, atau pembicaraan dengan otoritas pajak. Ketidakpastian timbul mengenai penafsiran peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak pasti, Grup mengacu pada pertimbangan serupa yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah penyisihan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Manajemen membuat analisa untuk semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan apakah liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Manajemen menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sejauh bahwa itu tidak lagi kemungkinan penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk memungkinkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Manajemen ini juga mengkaji waktu yang diharapkan dan tarif pajak pada pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan dampak dari pajak tangguhan sesuai. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 16.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, tingkat inflasi, proyeksi arus kas dan tingkat diskonto setelah pajak, belanja modal di masa depan dan jangka waktu konsesi pertambangan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas Grup dan biaya untuk imbalan pensiun dan karyawan tergantung pada pilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat usia kecacatan, pensiun dan kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan oleh Grup yang memiliki pengaruh atas 10% dari liabilitas manfaat pasti ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang wajar dan sesuai, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan oleh manajemen material dapat mempengaruhi estimasi liabilitas atas imbalan kerja dan pensiun dan beban imbalan kerja bersih. Informasi lebih rinci diungkapkan dalam catatan 23.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes (continued)

In certain situations, the Management cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on-going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future. In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with SFAS 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Management makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Management reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Management also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. More detailed information is disclosed in note 16.

Impairment of non-financial assets

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, inflation rate, projected cash flows and post-tax discount rates. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of the Group's obligation and cost for pension and employee benefits depends on the choice of assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

Actual results that differ from the assumptions set forth by the Group that has influence over 10% of defined benefit liabilities are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Management can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 23.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5 KAS DAN SETARA KAS

5 CASH AND CASH EQUIVALENT

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Kas			Cash on hand
Rupiah	22,784,880	19,572,182	Rupiah
Euro	-	-	Euro
Sub-jumlah	22,784,880	19,572,182	Sub-total
Bank			Cash in Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	720,588,252	1,149,134,362	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	39,379,714	995,100,574	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	3,436,080	3,604,126	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	5,838,000	1,939,440	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	10,510,968,720	42,487,619,158	PT Bank CTBC Indonesia
United Overseas Bank Ltd	14,789,755,680	14,431,938,710	United Overseas Bank Ltd
PT Bank Central Asia Tbk	176,824,680	1,016,735,258	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	219,708,960	301,211,194	PT Bank Permata Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	4,937,280	176,779,956	PT Bank ICBC Indonesia
Poundsterling			Poundsterling
PT Bank Central Asia Tbk	-	331,450,296	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Ltd	252,768,720	439,574,076	United Overseas Bank Ltd
	26,724,206,086	61,335,087,150	
Deposito			Deposito
Rupiah			Rupiah
Deposito Berjangka PT Bank CTBC Indonesia	1,534,861,619	-	Time Deposit PT Bank CTBC Indonesia
Sub-jumlah	28,259,067,705	61,335,087,150	Sub-total
Jumlah	28,281,852,585	61,354,659,332	Total

Seluruh rekening bank di atas ditempatkan ke pihak ketiga dan rekening di PT Bank Permata Tbk dijaminkan ke pihak Bank (catatan 22)

The entire bank account mentioned above is placed on third parties and bank account at PT Bank Permata Tbk is used collateral to the Bank (notes No 22)

6 PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

6 TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

Detail trade receivables base on customer are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
a Berdasarkan Pelanggan			a By Customers
Pihak ketiga:			Third parties:
Olam International Limited	-	35,332,588,624	Olam International Limited
Sucres Et Denrees S.A	-	24,147,725,010	Sucres Et Denrees S.A
Morde Foods Pvt. Ltd.	-	1,029,519,400	Morde Foods Pvt. Ltd.
M/s. SWG Industries Ltd.	2,558,712,000	-	M/s. SWG Industries Ltd.
Jumlah	2,558,712,000	60,509,833,034	Total

b Berdasarkan Mata Uang

b By Currency

Periode 30 September 2025 didominasi dalam mata uang USD sedangkan periode 31 Desember 2024 piutang usaha didominasi dalam mata uang Poundsterling.

On 30 September 2025, it was dominated in foreign currency USD Dollar, while for the period 31 December 2024 trade receivables were dominated in Poundsterling.

6 PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Belum jatuh tempo		
Jatuh tempo	-	-
0 - 30 hari	2,558,712,000	25,177,244,410
31- 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	35,332,588,624
91 - 120 hari	-	-
120 > hari	-	-
Jumlah	2,558,712,000	60,509,833,034

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih atau risiko tidak tertagihnya piutang sangat kecil, sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai.

Sebagian piutang usaha dijadikan jaminan utang bank (lihat Catatan 22).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi yang signifikan pada piutang usaha

6 TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Aging of accounts receivable are as follows:

	Current Overdue
	0 - 30 days
	31- 60 days
	61 - 90 days
	91 - 120 days
	120 > days
Total	Total

Management believes that all trade receivables are collectible or the risk of uncollectible receivable is very small, thus no allowances for impairment was provided.

Some part of trade receivables are pledged as collateral of bank loan (see Notes 22)

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on trade receivables

7 PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Ratu Tani Sejahtera	-	22,950,040
Pihak berelasi		
Lain-lain	1,600,000	17,648,904
Jumlah	1,600,000	40,598,944

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7 OTHERS RECEIVABLES

	Third party
	PT Ratu Tani Sejahtera
	Related parties
	Others
Total	Total

Management believes that all other receivables are collectible, thus no allowance for impairment was provided.

8 PERSEDIAAN

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Persediaan pengolahan		
biji coklat :		
Bahan pendukung	2,921,418,600	1,850,516,676
Suku cadang dan bahan kimia	17,984,576,160	17,861,547,434
Barang dalam proses	-	7,778,156,444
Barang jadi	1,293,767,520	4,164,365,568
Jumlah	22,199,762,280	31,654,586,122

Persediaan milik grup digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22)

Entitas telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan Nilai pertanggungan sebesar masing-masing \$AS 2.000.000 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul.

Nilai persediaan di entitas anak yang dijadikan jaminan utang bank.

8 INVENTORIES

	Inventories of cocoa bean processing :
	Supporting Material
	Spareparts and Fuel Chemical
	Work in process
	Finished goods
Total	Total

Inventories of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22).

The Group has insured the inventories against losses due to fire and other risks with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk with an insurance of US\$ 2,000,000 respective as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risk.

The value of inventories in subsidiaries which are used as collateral for bank loans.

9 UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9 ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Biaya Dibayar Dimuka :			Prepaid Expenses :
Asuransi	1,857,281,420	1,327,368,898	Insurance
Lain-lain	1,042,618,293	96,632,598	Others
	2,899,899,713	1,424,001,496	
Uang Muka Pembelian	5,696,653,680	5,050,082,169	Purchases Advances
Jumlah	8,596,553,393	6,474,083,665	Total

Uang muka pembelian merupakan uang muka kepada vendor atas pembelian suku cadang, aset dan lain-lain (September 2025) dan pekerjaan renovasi konstruksi pabrik (desember 2024)

Advances for purchases represent advances to vendors for sparepart, asset and others (September 2025) and factory construction repair work (December 2024).

10 ASET DALAM PROSES

10 ASSETS ON PROGRESS

Aset dalam progres merupakan aset mesin dan peralatan pabrik yang belum siap digunakan dalam proses produksi entitas. Saldo aset dalam progres per 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 sebesar Rp196.010.983.440 dan Rp197.429.593.892.

Grup belum mereklasifikasi aset dalam proses menjadi aset tetap dikarenakan aset tersebut belum dapat digunakan sepenuhnya, karena untuk dapat digunakan memerlukan instalasi (perakitan) lebih lanjut. Grup dalam rencana perdamaian (lihat catatan 36) harus menyelesaikan aset dalam proses dalam kurun waktu maksimal 3 tahun.

Assets in progress represent assets of machinery and plant equipment that are not yet ready to be used in the entity's production process. Asset balance in progress as of September 30, 2025 and December 31, 2024 amounting to Rp196,010,983,440 and Rp197,429,593,892.

The Group has not reclassified assets under construction to fixed assets because these assets are not yet fully operational, as they require further installation (assembly) to be usable. As stipulated in the peace plan (see Note 36), the Group is required to complete the assets under construction within a maximum period of 3 years.

11 ASET TETAP

11 FIXED ASSETS

30 September 2025 / September 30, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	529,818,635,985	-	-	-	-	13,199,411,615	543,018,047,600	Land
Bangunan dan prasarana	179,054,128,624	-	-	-	-	5,501,564,576	184,555,693,200	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1,208,498,753,514	2,978,430,840	(3,719,958,254)	-	-	39,109,102,940	1,246,866,329,040	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	877,617,342	178,893,000	-	989,527,354	-	(252,187,096)	1,793,850,600	Furniture and Office equipment
Peralatan kantor	989,527,354	-	-	(989,527,354)	-	-	-	Office supplies
Kendaraan	3,095,640,375	1,832,307,343	(398,468,520)	-	-	62,611,637	4,592,090,835	Vehicles
Jumlah	1,922,334,303,194	4,989,631,183	(4,118,426,774)	-	-	57,620,503,672	1,980,826,011,275	Total

30 September 2025 / September 30, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan								Accumulation Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	-	2,336,461,642	-	-	-	39,320,798	2,375,782,440	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	-	25,209,290,624	(3,658,409,449)	-	-	362,585,585	21,913,466,760	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	-	133,996,894	-	-	-	2,245,346	136,242,240	Furniture and Office equipment
Kendaraan	-	282,713,200	(391,875,634)	-	-	(3,266,970)	(112,429,404)	Vehicles
Jumlah	-	27,962,462,360	(4,050,285,083)	-	-	400,884,759	24,313,062,036	Total
Nilai Buku Bersih	1,922,334,303,194						1,956,512,949,239	Net book value

11 ASET TETAP (lanjutan)

11 FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan								Acquisition Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Tanah	517,490,396,176	-	-	-	(6,520,009,392)	18,848,249,200	529,818,635,985	Land
Bangunan dan prasarana	162,981,525,511	10,067,359,579	-	-	(2,151,146,038)	8,156,389,572	179,054,128,624	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	1,136,535,717,758	9,132,168,215	-	169,563,807	8,880,631,112	53,780,672,622	1,208,498,753,514	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	533,563,176	297,219,180	-	-	-	46,834,986	877,617,342	Furniture and Office equipment
Peralatan kantor	975,416,599	-	-	(169,563,807)	41,617,150	142,057,412	989,527,354	Office supplies
Kendaraan	1,796,750,216	1,591,623,011	(19,674,003)	-	(381,536,334)	108,477,485	3,095,640,375	Vehicles
Jumlah	1,820,313,369,436	21,088,369,985	(19,674,003)	-	130,443,502	81,082,681,278	1,922,334,303,194	Total

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan								Accumulation Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>								<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	-	11,742,110,905	-	-	(11,742,110,905)	-	-	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	-	71,368,115,212	-	-	(71,368,115,212)	-	-	Machine and factory equipment
Perabotan dan peralatan	-	573,562,674	-	-	(573,562,674)	-	-	Furniture and Office equipment
Peralatan laboratorium	-	16,415,414	-	-	(16,415,414)	-	-	Laboratory equipment
Kendaraan	-	619,851,466	-	-	(619,851,466)	-	-	Vehicles
Jumlah	-	84,320,055,671	-	-	(84,320,055,671)	-	-	Total
Nilai Buku Bersih	1,820,313,369,436						1,922,334,303,194	Net book value

11 ASET TETAP (lanjutan)

11 FIXED ASSETS (continued)

Perhitungan surplus revaluasi aset tetap dan aset lain-lain berdasarkan nilai buku komersial grup pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Calculation of revaluation surplus and other assets based on commercial book value of the Group as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Saldo awal	251,337,970,204	189,072,659,993	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	-	83,238,140,051	Gain on revaluation of fixed assets
Reklasifikasi surplus revaluasi ke saldo laba	-	(20,972,829,840)	Reclassification of revaluation surplus to retained earnings
Saldo akhir	251,337,970,204	251,337,970,204	Ending balance

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Beban pokok penjualan (catatan 27)	27,962,462,360	84,320,055,671	Cost of good sold (note 27)
Jumlah	27,962,462,360	84,320,055,671	Total

Seluruh Aset tetap milik Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 22). Pada tanggal 31 Desember 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia melakukan revaluasi aset tetap. Revaluasi pada tahun 2024 dilakukan oleh KJPP Suwendho Rinaldy dan Rekan sesuai dengan PSAK 216-Aset Tetap dan PSAK 113-Pengukuran Nilai Wajar, berdasarkan Laporan Penilaian No. 00053/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2025 tanggal 6 Februari 2025.

All fixed assets of the Group are used as collateral of bank loan (see Notes 22). On December 31, 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia conducted a revaluation of fixed assets. The revaluation in 2024 was carried out by the Public Appraisal Service Office Suwendho Rinaldy and Partners, in accordance with PSAK 216-Fixes Assets and PSAK 113-Fair Value Measurement, based on Appraisal Report No. 00053/2.0059-02/PI/04/0242/1/II/2025 dated February 6, 2025.

Aset tetap Entitas telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan karena kebakaran, sabotase dan perusakan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dengan jumlah pertanggungan sebesar \$AS 240,000,000 untuk 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi risiko kerugian yang timbul.

The Entity's fixed assets have been insured against the risk of loss due to fire, sabotage and vandalism to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk with a total coverage of US\$ 240,000,000 for September 30, 2025 and December 31, 2024 PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the risk of losses that may arise.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the fixed assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Management believes that there is no impairment of fixed assets as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

12 ASET TAK BERWUJUD

12 INTANGIBLE ASSETS

30 September 2025 / September 30, 2025								
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan							Acquisition cost	
Perangkat lunak komputer	1,390,693,013	-	-	-	49,079,774	1,439,772,787	Software computer	
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation	
Perangkat lunak komputer	1,052,066,789	234,397,042	-	-	42,153,436	1,328,617,267	Software computer	
Nilai tercatat	338,626,224	234,397,042	-	-	42,153,436	111,155,520	Carrying amount	
31 Desember 2024 / December 31, 2024								
	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Penyesuaian atas translasi mata uang asing/ Adjustment of translation foreign exchange	Saldo akhir/ Ending Balance		
Harga perolehan							Acquisition cost	
Perangkat lunak komputer	1,299,521,193	21,879,469	-	-	69,292,351	1,390,693,013	Software computer	
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation	
Perangkat lunak komputer	705,049,401	300,489,539	-	-	46,527,849	1,052,066,789	Software computer	
Nilai tercatat	594,471,792	300,489,539	-	-	46,527,849	338,626,224	Carrying amount	

13 ASET DAN LIABILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

Perseroan

Undang-undang pengampunan pajak No 11 Tahun 2016 (UU Pengampunan Pajak) telah disahkan dan diundangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2016. Pengampunan pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan dengan cara mengungkap harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Pengampunan pajak diberikan atas kewajiban perpajakan sampai dengan akhir tahun pajak terakhir, yaitu tahun pajak yang berakhir pada jangka waktu 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015, melalui pengungkapan harta dengan menggunakan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak. Lingkup pengampunan pajak ini meliputi pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah.

Berdasarkan SKPP tanggal 10 Oktober 2016, Entitas mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 77.000.000. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun lalu. Pada tanggal 31 Desember 2016, Entitas menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Aset tetap, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 77.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 1.540.000 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebagaimana diatur dalam UU Pengampunan Pajak, penerbitan SKPP akan berdampak, antara lain, fasilitas pengampunan pajak yang terutang dan sanksi administrasi pajak dan penghentian pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung untuk semua kewajiban perpajakan untuk periode pajak sampai dengan tahun pajak terakhir 31 Desember 2015.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Berdasarkan SKPP tanggal 29 Desember 2016, GHCI mengungkapkan kepemilikan aset sebesar Rp 1.226.563.360. Aset tersebut sebelumnya tidak diungkapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan GHCI tahun lalu. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak. Pada tanggal 31 Desember 2016, GHCI menyajikan aset terkait yang diungkapkan, sebagai Kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Tidak ada liabilitas terkait mengenai aset pengampunan pajak, maka kenaikan aset bersih tercermin dalam akun tambahan modal disetor sebesar Rp 1.226.563.360.

Uang tebusan yang dibayarkan ke Kantor Pajak sebesar Rp 36.796.901 dibebankan pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

14 GOODWILL

Pada tanggal 22 September 2016, Perseroan melakukan akuisisi 200.000 saham Golden Harvest Cocoa Pte Ltd (GHPL) yang mewakili kepemilikan sebesar 100% dari Golden Harvest Cocoa Ltd (GHCL). Akuisisi tersebut dilakukan dengan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas (PUT I) sebanyak 4.681.709.547 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp1000 per saham yang diambil hampir seluruhnya oleh GHCL sehingga setelah pelaksanaan PUT I pemegang saham mayoritas Perseroan adalah GHCL, sesuai dengan PSAK 103, "Kombinasi Bisnis", transaksi tersebut dikategorikan "Akuisisi terbalik".

13 TAX AMNESTY ASSET AND LIABILITIES

The Company

Tax Amnesty No 11 Year 2016 (Tax Amnesty Law) was passed and ratified by the Government of Indonesia which is effective July 1, 2016. Tax Amnesty is a waiver of tax due, administration sanctions, and tax crime sanctions which can be granted by paying Redemption Money (Uang Tebusan) as stipulated in this law. The Tax Amnesty is granted on tax obligations which have not been paid or fully settled by taxpayers up to the latest fiscal year, which ended within January 1 to December 31, 2015, through assets declared using the tax Assets Declaration Letter for Tax Amnesty (Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak/SPHPP). The scope of this Tax Amnesty covers income tax, value added tax and luxury-goods sales tax.

Based on the SKPP dated October 10, 2016, the Group disclosed undeclared asset amounting to Rp 77,000,000. These asset were previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return of the Group. As of December 31, 2016, the Group presents the declared asset and related liability as Fixed Assets, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 77,000,000.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 1,540,000 is charged to the current consolidated profit or loss.

As stated in the Tax Amnesty Law, the issuance of SKPP will result, among others things, in waivers of tax due and tax administrative sanctions and discontinuation of any ongoing tax audit for all tax obligations for the fiscal periods up to the end of the latest fiscal year December 31, 2015.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI)

Based on the SKPP dated December 29, 2016, GHCI disclosed undeclared asset amounting to Rp 1,226,563,360. The asset was previously undeclared in the prior year annual corporate income tax return. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset. As of December 31, 2016, GHCI presents the declared asset as Cash on Hand, in the consolidated statement of financial position. There is no related liability relating to the above tax amnesty asset, hence the increase in asset resulted in the increase in additional paid in capital of Rp 1,226,563,360.

The redemption money paid to the Tax Office amounting to Rp 36,796,901 is charged to the current period consolidated profit or loss.

14 GOODWILL

On September 22, 2016, the Company has acquired 200,000 Golden Harvest Cocoa Pte. Ltd.'s shares which represent 100% ownership of Golden Harvest Cocoa Ltd. (GHCL). The acquisition are done by issuing new shares through right issue with pre-emptive right (PUT I) of 4,681,709,547 ordinary shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 1,000 per share which almost entirely subscribed by GHCL which result the majority shareholder after PUT I is GHCL, based on SFAS 103, "Business Combination", the acquisition transaction is categorized as "Reverse Acquisition".

14 GOODWILL (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk yang sah, namun sebagai kelanjutan dari laporan keuangan anak perseroan yang sah dengan satu penyesuaian – pengungkapan modal saham sah pihak pengakuisisi secara akuntansi disesuaikan secara surut untuk mencerminkan modal hukum orang tua yang sah (pihak yang diakuisisi secara akuntansi).

Penyesuaian tersebut mencerminkan porsi modal badan hukum. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut merupakan laporan keuangan konsolidasian sebelum transaksi akuisisi terbalik, yaitu laporan keuangan konsolidasian GHPL dan Entitas Anak.

Biaya perolehan (nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan) diukur dengan nilai wajar saham Perseroan yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan sebelum transaksi akuisisi, karena saham Perseroan mempunyai harga kuotasi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dianggap lebih andal untuk digunakan sebagai dasar pengukuran nilai wajar imbalan yang dialihkan. Nilai rata-rata tertinggi atas saham Perseroan selama 90 hari adalah sebesar Rp 1.222 sedangkan jumlah saham yang beredar sebelum PUT I adalah sebanyak 1.102.977.500 saham sehingga nilai wajar imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp1.347.838.505.000 dan aset bersih yang teridentifikasi sebesar Rp263.532.378.899, sehingga dibukukan goodwill sebesar Rp1.084.306.126.101.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan telah melakukan pengujian penurunan nilai goodwill sesuai dengan PSAK 236 – Penurunan Nilai Aset. Pengujian dilakukan terhadap Unit Penghasil Kas (UPK) dengan menggunakan metode Discounted Cash Flow (DCF), yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Febriman Siregar dan Rekan No. 00376/2.0109-05/BS/04/0069/1/III/2025

Berdasarkan hasil penilaian, nilai wajar bisnis per 31 Desember 2024 ditetapkan sebesar USD 40.716.849 (setara dengan IDR 658.065.713.538) berdasarkan pendekatan pendapatan menggunakan metode DCF. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tercatat goodwill lebih tinggi dibandingkan dengan nilai terpulihkan, sehingga Perseroan membukukan kerugian penurunan nilai goodwill sebesar IDR 426.240.412.563, yang telah diakui dalam laporan laba rugi per 31 Desember 2024.

Manajemen telah meninjau kembali asumsi dan estimasi yang digunakan dalam pengujian ini dan meyakini bahwa pendekatan yang diterapkan telah sesuai dengan kondisi ekonomi dan industri saat ini. Pengakuan penurunan nilai ini dianggap sebagai langkah yang hati-hati untuk mencerminkan posisi keuangan Perseroan secara wajar.

14 GOODWILL (continued)

The consolidated financial statements which prepared using reverse acquisition are presented using the legal parent entity name, but as continuation of legal subsidiary's financial statements with one adjustment – the disclosure of the accounting acquirer's legal share capital is adjusted retroactively to reflect the legal capital of the legal parent (accounting acquiree). The adjustment are reflect the legal entity capital share.

Therefore, the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended are the consolidated financial statements before the reverse acquisition transaction, which are the consolidated financial statements of GHPL and Subsidiary.

Acquisition cost (the fair value of considered transfer) are measured with the fair value of Company's capital which owned by the Company's shareholders before the acquisition transaction, due to the Company have quoted price in the Indonesia Stock Exchange, so it is considered reliable to be use as a basis of measurement of the fair value which effectively transferred. The highest average price of the Company for 90 days is amounting Rp 1,222 whereas the number of outstanding shares before PUT I are 1,102,977,500 shares therefore the fair value which effectively transferred is Rp1,347,838,505,000 and identifiable net assets of Rp263,532,378,899, therefore goodwill of Rp1,084,306,126,101 was recorded.

As of December 31, 2024, the Company conducted a goodwill impairment test in accordance with SFAS 236 – Impairment of Assets. The test was performed on the Cash-Generating Unit (CGU) using the Discounted Cash Flow (DCF) method, carried out by the independent public appraisal firm KJPP Febriman Siregar dan Rekan Number 00376/2.0109-05/BS/04/0069/1/III/2025.

The valuation concluded that the fair value of the business as of December 31, 2024, was USD 40,716,849 (equivalent to Rp658,065,713,538) based on the income approach using the DCF method. The test results indicated that the carrying amount of goodwill exceeded its recoverable amount, leading the Company to recognize an impairment loss on goodwill amounting to Rp426,240,412,563, which has been recorded as of December 31, 2024 statement of profit or loss.

Management has reviewed the assumptions and estimates used in the impairment test and believes that the applied approach is appropriate given the current economic and industry conditions. The impairment recognition is considered a prudent measure in reflecting the true financial position of the Company.

15 ASET LAIN-LAIN

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Aset Lancar		
Uang jaminan USD	4,338,985,080	2,676,427,200
Uang jaminan IDR	629,152,920	609,614,478
Jumlah bagian lancar	4,968,138,000	3,286,041,678
Aset Tidak Lancar		
Aset yang belum digunakan	904,465,754,574	899,822,576,334
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	82,703,866,506	52,191,354,672
Jumlah bagian tidak lancar	987,169,621,080	952,013,931,006
	992,137,759,080	955,299,972,684

Manajemen berpendapat bahwa aset yang belum digunakan merupakan aset mesin yang tidak disusutkan karena aset tersebut tidak digunakan disebabkan oleh kapasitas produksi belum memerlukan mesin tersebut.

15 OTHER ASSETS

Currents Assets
Deposit USD
Deposit IDR
Total current portion
Non-Currents Assets
Idle assets
Translation adjustment of foreign exchange
Total non-current portion

Management believes that idle assets is machine assets have not been used have yet to be depreciated because these assets have not been used due to production capacity not requiring the machines.

16 PERPAJAKAN

16 TAXATION

a Pajak Dibayar Dimuka

a Prepaid Tax

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Pajak Pertambahan Nilai:	2,452,537,249	416,020,681	Value Added Tax:
Pajak Penghasilan :			Income tax:
Pasal 21	-	144,601,414	Article 21
Pasal 22	15,645,840	-	Article 22
Pasal 23	64,196,280	-	Article 23
Pasal 4 (2)	399,193,236	-	Article 4 (2)
Jumlah	2,931,572,605	560,622,095	Total

b Utang Pajak

b Taxes Payable

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 21	124,749,720	-	Article 21
Pasal 23	11,208,960	22,312,394	Article 23
Pasal 26	-	-	Article 26
Pasal 4 (2)	-	-	Article 4 (2)
Pajak lainnya entitas anak	-	37,560,488	Other taxes of subsidiary
Jumlah	135,958,680	59,872,882	Total

c Liabilitas Pajak Tangguhan

c Deferred Tax Liabilities

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Pajak tangguhan	272,876,376,600	264,402,158,190	Deferred tax
Jumlah	272,876,376,600	264,402,158,190	Total

17 UTANG USAHA

17 TRADE PAYABLES

Rincian utang usaha berdasarkan vendor sebagai berikut:

Details of trade payables by vendor are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sucre Et Denrees SA	5,418,798,240	56,706,122,496	Sucre Et Denrees SA
PT Miura Indonesia	486,105,240	1,568,134,212	PT Miura Indonesia
Cikal Jaya Permai	-	325,001,658	Cikal Jaya Permai
Lain-lain	752,768,400	3,039,732,798	Others
Jumlah	6,657,671,880	61,638,991,164	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Details of trade payables by currency are as follows:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Dollar Amerika Serikat	4,981,431,960	20,583,018,128	United States dollars
Poundsterling	437,382,960	36,123,120,530	Poundsterling
Euro	-	-	Euro
Rupiah	1,238,856,960	4,932,852,506	Rupiah
Jumlah	6,657,671,880	61,638,991,164	Total

Utang usaha perusahaan merupakan pembelian barang operasional perseroan seperti, pembelian suku cadang produksi dan bahan pendukung.

The company's trade payables represent purchases of goods for the company's, such as purchases of production spereparts and supporting materials.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 AND FOR THE NINE MONTHS PERIODE
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18 UTANG LAIN-LAIN

18 OTHERS PAYABLES

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Jangka Pendek			Short Term
Pihak ketiga:			Third parties:
Sucre Et Denrees	-	779,784,176	Sucre Et Denrees
Lain-lain	1,387,709,280	700,073,192	Other
Jumlah pihak ketiga	1,387,709,280	1,479,857,368	Total third parties
Pihak berelasi:			Related parties:
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah pihak berelasi	-	-	Total related parties
Jumlah jangka pendek	1,387,709,280	1,479,857,368	Total short term
Jangka Panjang			Long Term
Pihak ketiga:			Third parties:
Octagon Wealth Panel Pte Ltd	-	52,825,389,931	Octagon Wealth Panel Pte Ltd
Octagon Wealth Pte Ltd	52,825,389,931	-	Octagon Wealth Pte Ltd
Jumlah pihak ketiga	52,825,389,931	52,825,389,931	Total third parties
Pihak berelasi:			Related parties:
Anne Patricia	77,879,318,563	77,879,318,563	Anne Patricia
Jumlah pihak berelasi	77,879,318,563	77,879,318,563	Total related parties
Jumlah jangka panjang	130,704,708,494	130,704,708,494	Total long term

Pada tanggal 25 Juni 2015, Entitas induk secara akuntansi melakukan perjanjian jual beli surat sanggup berjamin (secured promissory note) dengan pihak Octagon Wealth Panel Pte Ltd untuk jangka waktu selama 2 (dua) tahun sejak tanggal diterbitkan dan telah diperpanjang hingga dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2017 Octagon Wealth Panel Pte Ltd memiliki hak opsi untuk dapat ditukarkan dengan saham Entitas apabila Entitas nantinya menerbitkan saham (right issue) pada masa mendatang berkenaan dengan penambahan atau peningkatan permodalan, dan Manajemen Entitas akan melakukan aksi korporasi secepatnya

On June 25, 2015, The accounting acquiree issuing of promissory secured notes purchasing agreement with Octagon Wealth Panel Pte Ltd, the length of period was for 2 (two) years from the date of issuance, and has been extended until will be due on June 25, 2017 Octagon Wealth Panel Pte Ltd has confirmed and agreed for exchanged to be the Shares of the Group's in futures in reference for the additional of the Group capital, and management will arrange for the corporate action as soon as possible

Pada tanggal 1 Januari 2019, Octagon Wealth Panel Pte Ltd dan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Perseroan) membuat perjanjian fasilitas pendanaan dimana Octagon Wealth Panel Pte Ltd memberikan fasilitas pendanaan setinggi-tingginya sebesar Rp 150.000.000.000,- kepada Perseroan. Sejak perjanjian tersebut ditandatangani, Perseroan telah menggunakan fasilitas pendanaan dan mengaku berhutang sebesar Rp 52.825.389.931,- kepada Octagon Wealth Panel Pte Ltd.

On January 1, 2019, Octagon Wealth Panel Pte Ltd and PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (the "Company") entered into a funding agreement under which Octagon Wealth Panel Pte Ltd provided a financing facility of up to IDR 150,000,000,000 to the Company. Since the agreement was signed, the Company has utilized part of the facility and recorded an outstanding balance of IDR 52,825,389,931 owed to Octagon Wealth Panel Pte Ltd.

Pada tanggal 1 September 2025, ditandatangani Perjanjian Novasi antara Perseroan, Octagon Wealth Panel Pte Ltd dan Octagon Wealth Pte Ltd yang menyepakati bahwa seluruh hutang maupun fasilitas pendanaan yang belum digunakan oleh Perseroan terhadap Octagon Wealth Panel Pte Ltd dialihkan kepada Octagon Wealth Pte Ltd. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Novasi tersebut maka seluruh hutang/kewajiban Perseroan terhadap Octagon Wealth Panel Pte Ltd telah selesai/berakhir.

On September 1, 2025, a Novation Agreement was signed between the Company, Octagon Wealth Panel Pte Ltd, and Octagon Wealth Pte Ltd, transferring all outstanding debts and unused portions of the facility owed by the Company to Octagon Wealth Pte Ltd. With the signing of this Novation Agreement, all of the Company's obligations to Octagon Wealth Panel Pte Ltd have been fully settled and terminated.

Apabila Octagon Wealth Pte Ltd belum bisa memenuhi pelunasan sampai dengan waktu yang telah disepakati, maka tagihan/hutang tersebut akan dikonversi menjadi saham. Selain itu, para pihak sepakat untuk memiliki hak opsi mengkonversi fasilitas pendanaan yang telah digunakan menjadi penyertaan modal dan seluruh hutang dinyatakan lunas jika opsi tersebut digunakan. Jangka waktu pelunasan tagihan/hutang serta fasilitas pendanaan adalah 10 tahun sampai dengan tanggal 31 Agustus 2035.

If Octagon Wealth Pte Ltd is unable to complete the repayment within the agreed timeframe, the outstanding amount will be converted into shares. The parties have also agreed to an option allowing the conversion of the utilized portion of the facility into equity participation, upon which all debts will be considered fully settled. The repayment period for the facility is ten (10) years, ending on August 31, 2035.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 AND FOR THE NINE MONTHS PERIODE
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19 BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Listrik dan telepon	632,205,360	1,921,645,638	Electricity and telephone
Gas	308,363,160	1,737,366,514	Gas
Gaji, upah dan tunjangan	98,628,840	112,972,380	Wages and fees
Lain-lain	278,889,760	227,224,398	Others
Jumlah	1,318,087,120	3,999,208,930	Total

20. UANG MUKA PENJUALAN

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
Kamala Consumer Care PVT LTD	-	1,704,484,925	Kamala Consumer Care PVT LTD
M/s. SWG Industries Ltd	-	619,812,700	M/s. SWG Industries Ltd
Ravi Food Pvt. Ltd	-	464,859,525	Ravi Food Pvt. Ltd
The Chemical & Machinery Co. P/L	-	-	The Chemical & Machinery Co. P/L
Jumlah	-	2,789,157,150	Total

21. PINJAMAN KEPADA ENTITAS INDUK

Pinjaman kepada entitas induk bersifat non-usaha, tanpa jaminan, dibayar berdasarkan permintaan dan dikenakan bunga 0,75% (2024 dan 2023: 0,75%) per tahun.	Amount due to holding company is non-trade in nature, unsecured, repayable on demand and bear interest of 0.75% (2024 and 2023: 0.75%) per annum.
Pinjaman kepada entitas induk adalah dalam Dolar Singapura.	Amount due to holding company are denominated in Singapore Dollars

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
Fasilitas A1	222,717,298,080	445,281,072,144	Facility A1
Fasilitas A2	519,752,519,640	274,234,763,426	Facility A2
Bangkok Bank Public Company Limited			Bangkok Bank Public Company Limited
Fasilitas A1	135,912,743,280	222,640,519,910	Facility A1
Fasilitas A2	317,177,822,760	216,442,425,234	Facility A2
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas A1	134,100,294,480	296,854,031,934	Facility A1
Fasilitas A2	312,948,141,720	136,373,598,392	Facility A2
PT Indonesia Eximbank			PT Indonesia Eximbank
Fasilitas A1	233,444,723,160	593,708,063,868	Facility A1
Fasilitas A2	544,786,931,160	160,463,996,788	Facility A2
Jumlah	2,420,840,474,280	2,345,998,471,696	Total
Dikurangi :			Less:
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	90,789,240	-	Current maturities of long-term liabilities
Utang bank jangka panjang	2,420,749,685,040	2,345,998,471,696	Long-term bank loans
Tingkat bunga per tahun selama tahun berjalan:			The interest rate per annum current year:
Dolar Amerika Serikat	0,1%-4,0%	4%-5,5%	United States Dollar

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta, PT Bank ICBC Indonesia, Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) dan PT Bank Permata Tbk.

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 10 April 2014 dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Agen fasilitas	:	PT Bank Permata, Tbk hanya untuk fasilitas A dan B2/ PT Bank Permata Tbk for tranche A and Tranche B2 only	:	Agen facilities
Agen sekuritas	:	PT Bank ICBC Indonesia	:	Agen securities
Jangka waktu				Time Period
- Fasilitas A	:	5 tahun sejak tanggal penarikan pertama/ 5 years from the date of the first drawdown	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	1 tahun sejak tanggal perjanjian dan dapat diperpanjang/ 1 years from the date of the agreement and may be extended	:	Facilities B1, B2, C -
Margin bunga				Interest margin
- Fasilitas A	:	US\$ 7%	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2, C	:	US\$ 6%; IDR 4%	:	Facilities B1, B2, C -
Maksud dan penggunaan				The purpose and use of
- Fasilitas A	:	Untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset usaha, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka Penyelesaian Transaksi Akuisisi Aset/ To fund the purchase financing Asssets Enterprises, including the payment of fees, taxes, fees, and other expenses necessary in order Completion of Asset Acquisition Transaction	:	Facilities A -
- Fasilitas B1, B2	:	Untuk mendanai pembiayaan modal kerja debitur, termasuk pembayaran biaya, pajak, ongkos dan pengeluaran lainnya yang diperlukan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan aset-aset usaha dan pemenuhan kegiatan usaha debitur secara umum/ To fund the working capital financing of the debtor, including the payment of fees, taxes, fees and other expenses required in connection with the management and development of assets-assets of the business and the fulfillment of the debtor's business activities in general.	:	Facilities B1, B2 -
- Fasilitas C	:	Untuk mendanai pembiayaan kebutuhan atas dana cerukan debitur/ To fund the financing needs for funds : overdraft Debtor.	:	Facilities C -

Jaminan

1. Penanggungan perorangan
2. Perjanjian penambahan dana
3. Perjanjian jaminan yang diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Gadai atas rekening
- b. Gadai atas saham
- c. Jaminan-jaminan fidusia
 - i. Barang bergerak;
 - ii. Klaim asuransi;
 - iii. Persediaan
 - iv. Tagihan;
 - v. Hak tanggungan atas tanah dengan Sertifikat HGB seluas 178.822 m2.

Security

1. Personal guarantee
2. Top up agreement
3. Agreement guarantees given are as follows:

- a. Account pledge
- b. Shares pledge
- c. Fiducia on
 - i. Movable assets;
 - ii. Insurance claims;
 - iii Inventories
 - iv Account receivables
 - v. Land moratgage with HGB certificate for area of 178,822 m2.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

Asuransi

- Atas aktiva barang-barang bergerak dan barang-barang Persediaan harus diasuransikan.

Fasilitas A dari kreditur

Bangkok Bank Public

Company Limited, Cabang Jakarta

USD15.000.000

PT Bank ICBC Indonesia

USD20.000.000

PT Indonesia Eximbank

USD30.000.000

PT Bank Permata Tbk

USD40.000.000

Jumlah

USD105.000.000

Fasilitas B1 dari kreditur

Bangkok Bank Public

Company Limited, Cabang Jakarta

USD13.500.000

PT Bank ICBC Indonesia

USD8.500.000

PT Bank Permata Tbk

USD17.000.000

Jumlah

USD39.000.000

Fasilitas B2 dari kreditur

PT Indonesia Eximbank

USD10.000.000

Fasilitas C dari kreditur

PT Bank ICBC Indonesia

Rp10,000,000,000

Perjanjian berdasarkan Akta Notaris No. 07 tanggal 06 Juni 2016, dibuat oleh Rr.Y Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan margin menjadi 5,5 % per tahun.
2. Rasio agunan merupakan hasil pembagian Total Nilai Aset yang dijaminkan dengan total jumlah pinjaman adalah lebih dari 110%.
3. Tingkat persentase suku bunga pertahun untuk pinjaman dalam USD merupakan penjumlahan dari Margin dan LIBOR. Sedangkan untuk pinjaman dalam IDR merupakan penjumlahan Margin dan JIBOR.
4. Entitas wajib melunasi pokok Fasilitas A setiap triwulan sesuai dengan jadwal pembayaran.
5. Entitas wajib memberitahukan kepada Kreditur Sindikasi setiap tindakan Entitas paling lambat enam bulan sebelum jatuh tempo Fasilitas A.
6. Merubah janji untuk tidak melakukan menjadi:
 - a. Jumlah gabungan fasilitas kredit untuk modal kerja dan belanja modal tidak lebih atau setara dengan jumlah USD50.000.000.
 - b. Rasio Agunan tidak kurang dari 110% dengan ketentuan Total Nilai Aset yang dijaminkan dihitung berdasarkan:
 - Aset tidak bergerak, nilai yang lebih rendah dari nilai pengikatan pemberian Hak Tanggungan dan nilai laporan penilaian atas aset tersebut.
 - Aset bergerak, nilai yang lebih rendah antara nilai pengikatan jaminan-jaminan Fidusia terkait dan nilai laporan keuangan terakhir aset tersebut.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

Insurance

- Assets Goods and Goods Moving Supplies should be insured.

Facilities A from creditors

Bangkok Bank Public

Company Limited, Cabang Jakarta

PT Bank ICBC Indonesia

PT Indonesia Eximbank

PT Bank Permata Tbk

Total

Facilities B1 from creditors

Bangkok Bank Public

Company Limited, Cabang Jakarta

PT Bank ICBC Indonesia

PT Bank Permata Tbk

Total

Facilities B2 from creditors

PT Indonesia Eximbank

Facilities C from creditors

PT Bank ICBC Indonesia

Agreement by Deed No.07 dated June 06, 2016 made by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendment are as follows:

1. Change in margin to 5.5 % per annum.
2. Collateral Ratio as the result of Total Value Asset pledge divide with total loan more than 110%.
3. Percentage of interest in USD loan per annum is the total of Margin and LIBOR. As for loan in IDR is the total from Margin and JIBOR.
4. The Group should repay the principal of Facility A quarterly in accordance with payment schedule.
5. The Group should notify Syndicate Creditors' for every action no later than six months prior to maturity Facility A.
6. Changing negative pledge:
 - a. The combined amount of credit facility for working capital and capital expenditure is not more or equal to amounted USD50,000,000.
 - b. Collateral ratio is not more than 110% with provisions pledged Total Value Asset is calculated based upon:
 - Fixed assets, value lower than of binding provision encumbrance and value in the asset appraisal report.
 - Movable assets, a lower value among the binding value guarantees related fiduciary and asset value of the most recent financial statement.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 33 tanggal 28 Desember 2017, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan fasilitas B1, B2 dan C menjadi fasilitas A2 sesuai dengan perjanjian kredit awal menjadi fasilitas kredit berjangka dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

2. Fasilitas A2 digunakan untuk mendanai pembiayaan pembelian aset-aset utama dan jatuh tempo tanggal 15 Desember 2024.

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 4 tanggal 21 Juni 2019, dibuat oleh Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "margin" dengan menambahkan definisi "Masa Dispensasi Bunga" dan "Masa Periode Bunga Tertunda"

2. Perubahan definisi terkait "masa tenggang" menjadi "pari passu"

3. Perubahan pengertian bunga, digantikan dengan paragraf baru.

- a. Debitur wajib membayar bunga atas masing-masing pinjaman sebesar:

- i Untuk periode sampai dengan berakhirnya Masa Dispensasi Bunga, tingkat persentase suku bunga pertahun sebesar 4%

- ii Untuk periode setelah Masa Dispensasi Bunga berakhir, tingkat persentase suku bunga per tahun yang merupakan perjumlahan dari Margin dan LIBOR.

4. Perubahan istilah terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Tenggang" diubah dengan "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga". Yang isinya sebagai berikut:

- a. Agen Fasilitas membebaskan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan Debitur ke Rekening Pembayaran Hutang, Agen Fasilitas memberitahukan pembebanan bunga tersebut kepada masing-masing Kreditor Sindikasi dan Debitur.

- b. Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda, Kreditor Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;

- i Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

- ii Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.

- iii Selisih bunga terutang oleh debitur oleh debitur, (ii) di atas tidak akan dikenakan Denda sebagaimana diatur dalam Pasal 21 (Denda) untuk menghindari keragu-raguan, ketentuan dalam butir (iii) ini hanya berlaku.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia

The agreement has been amended by Deed No. 33 dated December 28, 2017 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendment are as follows:

- 1.

The changes of facility B1, B2 and C into facility A2 in accordance with the initial credit agreement into term loan facility and due date on December 15, 2024.

2. Facility A2 is used to finance the purchase of major assets and due date on December 15, 2024.

The agreement has been amended by Deed No. 4 dated Juny 21, 2019 by Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H.

The amendment are as follows:

1. Change definition about "margin" with to add definition "interest dispensation period" and "differed interest period".

2. Changes to definition related to "grace period" to "pari passu"

3. Changes in the notion of interest, replaced by new paragraphs.

- a. Debtors are required to pay interest on each loan in the amount of:

- i For the period until the end of the Interest Dispensation Period, the annual percentage rate is 4%

- ii For the period after the Interest Dispensation Period ends, the annual percentage rate is the sum of Margin and LIBOR.

4. Changes to the terms related to "Interest Payments During the Grace Period" are changed to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period". The contents are as follows:

- a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period, which the Debtor must pay every month to the Debt Payment Account. The Facility Agent notifies the interest charge to each Syndicated Creditor and Debtor.

- b. Specifically for the period during the Pending Interest Period, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;

- i Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

- ii The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.

- iii The difference between the interest owed by the debtor by the debtor, (ii) above will not be subject to Fines as regulated in Article 21 (Fines) to avoid doubts, the provisions in point (iii) only apply.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

5. Perubahan definisi terkait "Pembayaran Bunga Setelah Masa Tenggang" diubah dengan menghapus judul "Pembayaran Bunga Setelah Masa Dispensasi Bunga".
6. Debitur wajib menyerahkan kepada Agen Fasilitas dalam jumlah yang cukup untuk setiap kreditur sindikasi, selambat-lambatnya 180 hari kalender sebelum masing-masing tenggat waktu penyerahan laporan keuangan.
7. Perubahan definisi terkait "Janji Finansial" menjelaskan. Sebagai berikut:
 - a. memastikan bahwa Current Ratio tidak kurang dari 1,0;1 di hari terakhir dari setiap Periode Pengetesan,
 - b. memastikan bahwa interest coverage ratio tidak kurang dari 2,0:1
 - c. setelah tahun buku yang berakhir tanggal 31-12-2014 memastikan bahwa Debt Service Coverage Ratio (DCSR) tidak kurang dari 1,5:1
 - d. setelah tahun buku yang berakhir pada 31-12-2015 memastikan bahwa total hutang terhadap EBITDA di setiap Periode Pengetesan tidak kurang dari 3,5:1

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Agustus 2020, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak tanggal penarikan sampai dengan 15-02-2021.
2. Perubahan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda" dengan menambahkan definisi "Masa Periode Bunga Tertunda 1" yang berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
3. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:
 - a "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2020 sampai dengan 15-02-2021.
 - b "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
4. Perubahan terkait "Pembayaran Bunga Selama Masa Dispensasi Bunga" diubah sebagai berikut:
 - a Agen Fasilitas membebankan bunga selama Masa Dispensasi Bunga yang setiap bulannya harus dibayarkan setiap tanggal pembayaran bunga fasilitas A, dimulai pertama kali pada tanggal pembayaran bunga Fasilitas A terdekat setelah Tanggal Penarikan pertama.
 - b Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
 - c Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

5. Changes to the definition of "Interest Payments After the Grace Period" are changed by removing the heading "Interest Payments After the Interest Dispensation Period".
6. The debtor must submit to the Facility Agent an amount sufficient for each syndicated creditor, no later than 180 calendar days before each deadline for submission of financial statements.
7. Changes to the definition related to "Financial Promises" explained. As follows:
 - a. ensure that the Current Ratio is not less than 1.0; 1 on the last day of each Test Period,
 - b. ensure that the interest coverage ratio is not less than 2.0: 1
 - c. after the financial year ended 31-12-2014 ensure that the Debt Service Coverage Ratio (DCSR) is not less than 1.5: 1
 - d. after the fiscal year ending 31-12-2015 ensure that the total debt to EBITDA in each Test Period is not less than 3.5: 1

The agreement has been amended by Deed No. 6 dated August 10, 2020 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.

The amendments are as follows:

1. Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
2. Change definition about "Delayed Interest Period" with to add definition "Delayed Interest Period" which means the current interest period from 15-05-2020 to 15-10-2020.
3. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:
 - a. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-10-2020 to 15-02-2021.
 - b. "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
4. The changes related to "Interest Payments During the Interest Dispensation Period" are changed as follows:
 - a. The Facility Agent charges interest during the Interest Dispensation Period which each month must be on each date of the interest payment of Facility A, starting the first time on the nearest Facility A interest payment date after the first Draw Date.
 - b. Specifically for the period during the Delayed Interest Period¹, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 0,5% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3,5% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
 - c. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (lanjutan)

- (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 15-03-2021.
5. Perubahan terkait "Pelunasan" dimana Debitur wajib melakukan pembayaran atas seluruh jumlah pokok yang ditangguhkan kepada debitur selama masa periode pokok tertunda, pada tanggal 15-03-2021.
- Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 7 tanggal 09 Juni 2021, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn
- Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:
- "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-09-2021.
 - Perubahan definisi terkait "Masa Dispensasi Bunga Tertunda 1" atau Deferred Interest Period 1" dan "Masa Periode Bunga Tertunda 2" atau Deferred Interest Period 2" sebagai berikut:
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-05-2019 sampai dengan 15-02-2021.
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-05-2020 sampai dengan 15-10-2020.
 - "Masa Periode Bunga Tertunda 3" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak 15-02-2021 sampai dengan 15-09-2021.
 - Perubahan definisi terkait "Masa Periode Pokok Tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak, periode mana yang lebih dahulu terjadi dari:
 - Tanggal 15-03-2021 sampai dengan 15-09-2021, atau;
 - 3 bulan setelah para kreditur Sindikasi menerima hasil atau laporan dari konsultan keuangan independen.
 - Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 1, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 1% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.
 - Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 2, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
 - Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
 - Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (continued)

- (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 15-03-2021.
5. Changes about "Repayment" whereby the Debtor is required to make payments for the entire deferred principal amount to the debtor during the pending principal period, on 15-03-2021.
- The agreement has been amended by Deed No. 7 dated July 09, 2021 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.
- The amendments are as follows:
- "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 05-09-2021.
 - Change definition about "Interest Dispensation Period" which means the period of the current interest period starting from the drawdown date up to 02-15-2021.
 - "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 1505-2019 to 15-02-2021.
 - "Delayed Interest Period 2" means the postponement period of principal payment of each Facility A which starts from 15-05-2020 to 15-10-2020.
 - "Delayed Interest Period 3" means the period of postponement of principal payment of each Facility A starting from 15-02-2021 until 15-09-2021.
 - Changes in the definition related to "Pending Principal Period" means the period of deferment of the principal payment of each Facility A starting from, whichever period occurs earlier than:
 - Date 15-03-2021 to 15-09-2021, or;
 - 3 months after the Syndicated creditors receive the results or reports from an independent financial consultant.
 - Specifically for the period during the Delayed Interest Period1, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.
 - Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
 - Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
 - The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

- e Khusus untuk periode selama Masa Periode Bunga Tertunda 3, Kreditur Sindikasi sepakat untuk menangguhkan pembayaran bunga berjalan dan;
- (i) Debitur hanya wajib melakukan pembayaran bunga pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga Fasilitas A sebesar 0,5% per tahun dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama masa dispensasi bunga.
- (ii) Debitur wajib melakukan pembayaran selisih bunga terutang yang besarnya maksimum 3,5% dari seluruh bunga yang dibebankan kepada Debitur selama Masa Dispensasi Bunga pada tanggal 14-01-2022.

Pada tanggal 21 Februari 2022, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menandatangani Perjanjian Grand Restrukturisasi dengan para kreditor sindikasi. Perjanjian ini merupakan bagian dari upaya restrukturisasi utang guna menyesuaikan kewajiban keuangan perseroan dengan kondisi operasional yang ada.

Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan proyeksi keuangan *best scenario, free cash flow* selama 8 tahun ke depan, Perseroan berkomitmen untuk melunasi seluruh sisa outstanding hutang pokok dan *deferred interest* (bunga) kepada kreditor sindikasi Bank. Untuk mencapai target tersebut maka Perseroan mengusulkan kepada kreditor sindikasi Bank untuk:
 - a Menetapkan bunga sebesar 4% per tahun dari sisa outstanding pinjaman pokok sejak tahun 2022 s.d 2029.
 - b Memberikan masa dispensasi (*deferred period*) untuk pembayaran bunga kedepan dengan skema pembayaran sebagai berikut:
 - 1 Perseroan melakukan pembayaran bunga berjalan sebesar 0,5% pada periode Januari s.d Desember 2022, dan sebesar 1% pada periode Januari s.d Desember 2023, serta sebesar 4% mulai pada periode Januari 2024 s.d Desember 2029 dari sisa outstanding pinjaman pokok.
 - 2 Perseroan melakukan pembayaran atas selisih bunga (Selama masa deferred Januari 2022 s.d Desember 2023) mulai pada Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - c Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan hutang pokok sebesar USD145.998.350 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - d Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan old deferred interest sebesar USD11.561.541 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.
 - e Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan new deferred interest sebesar USD10.745.697 mulai Januari 2023 s.d Desember 2029.

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

- e. Specifically for the period during the Delayed Interest Period 2, the Syndicated Creditor agrees to suspend current interest payments and;
- (i) Debtors are only required to make interest payments on each Facility A Interest Payment Date of 1% per year of all interest charged to the Debtor during the interest dispensation period.
- (ii) The debtor must pay the difference between the outstanding interest amounting to a maximum of 3% of all interest charged to the Debtor during the Interest Dispensation Period on 14-01-2022.

On February 21, 2022, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) signed the Grand Restructuring Agreement with its syndicated creditors. This agreement is part of the company's debt restructuring efforts to align its financial obligations with its current operational conditions.

The amendments are as follows:

1. Based on the best scenario financial projection, free cash flow for the next 8 years, the Company is committed to paying off all outstanding principal debt and deferred interest (interest) to the Bank's syndicated creditors. To achieve this target, the Company proposes to syndicated creditors of the Bank to:
 - a. Set an interest of 4% per year from the outstanding principal loan from 2022 to 2029
 - b. Provide a deferred period for future interest payments with the following payment scheme:
 - 1) The company makes ongoing interest payments of 0.5% in the period January to December 2022, and 1% in the period January to December 2023, and 4% starting in the period January 2024 to December 2029 of the remaining outstanding principal loan.
 - 2) The company makes payments on the difference in interest (during the deferred period of January 2022 to December 2023) starting from January 2023 to December 2029.
 - c. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of principal debt amounting to \$145,998,350 from January 2023 to December 2029.
 - d. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of old deferred interest amounting to \$11,561,541 from January 2023 to December 2029.
 - e. Approved the proposed restructuring of the time period and the amount of payment for arrears of new deferred interest amounting to \$10,745,697 from January 2023 to December 2029.

22. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian kembali mengalami perubahan sesuai dengan akta Notaris No. 9 tanggal 24 Februari 2022, dibuat oleh Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.
Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

1. "Masa Dispensasi Bunga" berarti masa periode bunga berjalan yang berakhir sampai dengan tanggal 15-12-2023.

2. Perubahan dengan menambahkan definisi terkait "Masa Periode Bunga Tertunda 1 dan 2" dan "Masa Periode Pokok Tertunda" sebagai berikut:

a. "Masa Periode Bunga Tertunda 1" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-10-2021 sampai dengan 15-02-2022.

b. "Masa Periode Bunga Tertunda 2" berarti masa periode bunga berjalan yang dimulai sejak 15-01-2023 sampai dengan 15-12-2023.

c. "Masa periode pokok tertunda" berarti masa penundaan pembayaran pokok masing-masing Fasilitas A yang dimulai sejak Oktober 2021 sampai dengan 15 Desember 2022.

3. Jumlah bunga tertunda (deferred interest) yang terakumulasi selama Masa periode Bunga Tertunda Yang Sekarang Ada yakni sebesar USD11,561,542 (sebelas juta lima ratus enam puluh satu ribu lima ratus empat puluh dua DollarAmerika Serikat), akan diperhitungkan terhadap jumlah bunga yang tertunggak dan akan mulai dibayarkan pada 15 Januari 2023 sesuai dengan persentase bagian dan jumlah yang harus dibayarkan sebagaimana ditelapkan dalam paragraf (f) di bawah.

Pada pertengahan tahun berjalan entitas anak (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) mengalami keterlambatan pembayaran pokok dan bunga jatuh tempo. Pada tanggal 12 Juli 2023, Perseroan telah menyampaikan surat kepada Agen Fasilitas PT Bank Permata Tbk, Perihal permohonan keringanan pembayaran pokok dan bunga kepada kreditur sindikasi. Perseroan juga dalam upaya negosiasi restrukturisasi pinjaman bank.

Pada tanggal 28 Maret 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) menerima Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dari salah satu krediturnya di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat akibat keterlambatan pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman sindikasi.

Berdasarkan putusan pengadilan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dibacakan dalam persidangan terbuka pada tanggal 30 Mei 2024 perkara No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst, Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan atas perkara PKPU No 99/Pdt.Sus PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst dengan amar Putusan yang pada pokoknya menolak Permohonan PKPU yang diajukan oleh Pemohon (PT Bank ICBC).

Menyetujui usulan restrukturisasi jangka waktu dan jumlah pelunasan pembayaran untuk tunggakan *old deferred interest* mulai Januari 2023 s.d Desember 2029. Berikut sisa *outsanding* per 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

	2025
Bunga tangguhan	423,944,667,960
Jumlah	423,944,667,960

22. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

The agreement has been amended by Deed No. 9 dated February 24, 2022 by Irma Devita Purnamasari, S.H., M.Kn.
The amendments are as follows:

1. "Interest Dispensation Period" means the current interest period ending on 15-12-2023.

2. Change by adding the definitions related to "Delayed Interest Period 2" and "Delayed Principal Period" as follows:

a. "Delayed Interest Period 1" means the current interest period which starts from 15-10-2021 to 15-02-2022.

b. "Delayed Interest Period 2" means the current interest period which starts from 15-01-2023 to 15-12-2023.

"Deferred principal period" means the the period of deferment of principal payments for each Facility A which starts from October 2021 to December 15, 2022

3. The amount of deferred interest accumulated during the Current Deferred Interest Period is USD 11,561,542 (a million five hundred sixty one thousand five hundred and forty two United States Dollars), will be calculated against the amount of interest in arrears and will start paid on January 15, 2023 in accordance with the percentage share and the amount payable as specified in paragraph (f) below.

In the middle of the current year, the subsidiary (Golden Harvest Cocoa Indonesia, PT) experienced delays in principal and interest payments due. On July 12 2023, the Company submitted a letter to the Facility Agent PT Bank Permata Tbk, regarding the request for relief in principal and interest payments to syndicated creditors. The company is also in the process of negotiating the restructuring of bank loans.

On March 28, 2024, PT Golden Harvest Cocoa Indonesia (GHCI) received a Petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) from one of its creditors at the Central Jakarta Commercial Court due to delays in the payment of principal and interest on syndicated loans.

Based on the court ruling on May 27, 2024, and read in an open trial on May 30, 2024, in case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst, the Judge of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court issued a ruling on the PKPU case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst, with the decision essentially rejecting the PKPU petition filed by the Petitioner (PT Bank ICBC).

Approved to the proposed restructuring of the repayment term and amount for the arrears of old deferred interest from January 2023 to December 2029. The remaining outstanding amounts as of June 30, 2025, and December 31, 2024, are as follows:

	2024	
	410,779,000,214	Deferred interest
	410,779,000,214	Total

23. LIABILITAS DISETIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas imbalan kerja dihitung sesuai dengan Undang - Undang Cipta Kerja nomor 11 tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Pada saat karyawan berhenti bekerja, manajemen harus membayarkan sejumlah imbalan pada saat karyawan meninggal dunia, pensiun normal, cacat tetap, atau mengundurkan diri sebesar formula yang ditetapkan oleh UU tersebut. Besarnya imbalan yang dibayarkan tergantung pada besaran gaji dan tunjangan tetap pada saat berhenti bekerja, masa kerja, dan jenis peristiwa yang menyebabkan berhentinya bekerja. Manajemen mengakui imbalan pascakerja tersebut sebagai beban pada saat karyawan masih aktif berdasarkan metode *project unit credit* dan mengakui keuntungan - kerugian actuarial sebagaimana yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan. Dalam menentukan beban dan kewajiban imbalan pascakerja per tanggal laporan keuangan, manajemen menggunakan asumsi keuangan dan asumsi actuarial.

Entitas mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan oleh KKA Marcel Pryadarshi Soepono, aktuaris independen, yang dalam laporannya tertanggal 08 Januari 2025 (31 Desember 2024) dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Imbalan kerja karyawan	5,106,832,200	4,948,238,730
Jumlah	5,106,832,200	4,948,238,730

Employees benefit
Total

24. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Entitas berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Ficomindo Buana Register, Biro Administrasi Efek pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

30 September 2025 / September 30, 2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Golden Harvest Cocoa Ltd	19,247,528,400	41.59%	240,594,105,000	Golden Harvest Cocoa Ltd
PT Asabri (Persero)	4,557,527,258	9.85%	56,969,090,725	PT Asabri (Persero)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	22,472,440,718	48.56%	280,905,508,975	Public (below 5% each)
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total
31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Shareholders
Golden Harvest Cocoa Ltd	13,656,262,169	29.51%	170,703,277,113	Golden Harvest Cocoa Ltd
UBS AG Singapore	6,028,042,231	13.03%	75,350,527,888	UBS AG Singapore
PT Asabri (Persero)	3,751,665,232	8.11%	46,895,815,400	PT Asabri (Persero)
Publik (masing-masing dibawah 5%)	22,841,526,744	49.35%	285,519,084,300	Public (below 5% each)
Jumlah	46,277,496,376	100.00%	578,468,704,700	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa Kelompok Usaha dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

23. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Liability for work imbalance is calculated in accordance with the Job Creation Law number 11 of 2020 and Government Regulation Number 35 of 2021 concerning Work Agreements for Specific Periods, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment. When an employee stops working, management must pay an imbalance in the event of an employee's death, normal retirement, permanent disability, or personal problems according to the formula stipulated by the law. The amount of the imbalance that is covered depends on the amount of salary and fixed benefits at the time of leaving work, the length of service, and the type of event that caused the stoppage of work. Management recognizes such post-employment imbalances as an expense while the employees are still active based on the project unit credit method and recognizes actuarial gains and losses as described in the significant accounting policies applied. In determining post-employment imbalance expenses and liabilities as of the financial statement date, management uses financial assumptions and actuarial assumptions.

The Entity records estimated liabilities for employee benefits based on independent actuarial calculations conducted by KKA Marcel Pryadarshi Soepono, an independent actuary, in his report dated January 8, 2025 (for December 31, 2024) with using the "*Projected Unit Credit*" method are as follows:

24. SHARE CAPITAL

The shareholders of the Group based on the record of PT Ficomindo Buana Register, the Share Registration Bureau as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Capital Management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the Group maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Kelompok Usaha memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih dihitung dari utang lain-lain jangka panjang, utang obligasi konversi dan utang bank jangka panjang dikurangi kas dan bank. Jumlah modal berdasarkan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Jumlah utang	3,475,301,313,774	3,431,562,216,702
Dikurangi: kas dan setara kas	(28,281,852,585)	(61,354,659,332)
Utang bersih	3,447,019,461,189	3,370,207,557,370
Jumlah ekuitas	392,107,299,906	462,500,376,022
Rasio utang terhadap modal	8.79	7.29

24. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in line of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt by total capital. Net debt is calculated as other payables long-term, convertible bond and long-term bank loans less cash on hand and in banks. Total capital is based on the total equity attributable to the owners of the parent Group.

Ratio of net debt to equity as of September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Total debt
Less: cash and cash equivalents
Net debt
Total equity
Gearing ratio

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September / September 30, 2025	31 Desember / December 31, 2024
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845
Jumlah	1,214,302,533,845	1,214,302,533,845

Right issue costs
Total

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

26 PENDAPATAN

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024
Perdagangan		
Penjualan ekspor	23,626,267,097	35,894,085,313
Penjualan dalam negeri	12,554,997,151	289,137,394,564
Penjualan kotor	36,181,264,248	325,031,479,877
Pabrikasi		
Pendapatan tolling	26,362,523,250	120,036,205,862
Jumlah	62,543,787,498	445,067,685,739

Trading
Export sales
Local sales
Gross sales
Manufacture
Revenue from tolling
Total

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The above revenue for the nine months periode ended September 30, 2025 and 2024 include revenue to the following customers which represent more than 10% of the net revenue of the respective period:

2025			2024		
Pelanggan	Jumlah/ Total	Persentase dari pendapatan/ Percentage of revenue	Jumlah/ Total	Persentase dari pendapatan/ Percentage of revenue	Customers
Sucres ET Denrees SA	25,941,448,459	41.48%	82,996,269,247	18.65%	Sucres ET Denrees SA
PT. Olam Indonesia	-	-	-	-	PT. Olam Indonesia
PT. Bumitangerang Mesindotama	-	-	97,191,218,263	21.84%	PT. Bumitangerang Mesindotama
Olam International Limited	-	-	168,406,004,252	37.84%	Olam International Limited
Kamala Consumer Care PVT Ltd	12,581,883,340	20.12%	-	-	Kamala Consumer Care PVT Ltd
PT. Aneka Kakao	12,554,997,151	20.07%	-	-	PT. Aneka Kakao
M/s. SWG Industries Ltd.	9,436,412,505	15.09%	-	-	M/s. SWG Industries Ltd.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024
Perdagangan		
Beban Pokok Pendapatan		
Pembelian barang jadi	33,742,248,939	316,085,098,960
Jumlah	33,742,248,939	316,085,098,960
Pabrikan		
Bahan baku		
Persediaan awal	1,850,516,676	2,016,998,608
Pembelian	2,265,003,434	11,540,664,990
Retur pembelian	-	-
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	76,030,919	(35,576,877)
Persediaan akhir	(2,921,418,600)	(1,964,062,704)
Bahan baku yang digunakan	1,270,132,429	11,558,024,017
Tenaga kerja langsung	13,297,836,793	13,717,055,295
Listrik, gas dan air	7,901,471,950	29,617,235,201
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 11)	27,962,462,360	28,758,174,665
Biaya pabrikasi	14,772,148,090	24,180,058,119
Jumlah biaya produksi	65,204,051,622	107,830,547,297
Barang dalam penyelesaian awal tahun	7,778,156,444	6,268,978,064
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	116,485,593	(126,942,358)
Barang dalam penyelesaian akhir tahun	-	(6,443,148,489)
Beban pokok produksi	73,098,693,659	107,529,434,514
Persediaan barang jadi awal tahun	4,164,365,568	5,346,638,784
Penyesuaian atas penjabaran selisih kurs	83,757,030	(19,703,352)
Persediaan barang jadi akhir tahun	(1,293,767,520)	(3,665,391,037)
Jumlah	76,053,048,737	109,190,978,909
Jumlah Beban Pokok Penjualan	109,795,297,676	425,276,077,869

Trading
Cost of revenue
Purchase of finished goods
Total
Manucatur
Raw material
Beginning inventories
Purchase
Purchase return
Translation adjustment of foreign exchange
Ending inventories
Raw material used
Direct labours
Electricity, gas and water
Depreciation of fixed assets (see Note 11)
Pabrication cost
Total manufacturing cost
Work in process at beginning of year
Translation adjustment of foreign exchange
Work in process at ending of year
Cost of production
Inventories at beginning of year
Translation adjustment of foreign exchange
Inventories at end of year
Total
Total Cost of Goods Sold

28. BEBAN USAHA

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024
Beban Penjualan		
Beban angkut	9,415,907	79,786,579
Lain-lain	1,015,704,111	7,757,545,563
Sub-jumlah	1,025,120,018	7,837,332,142
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	10,709,534,273	8,712,277,941
Jasa profesional	21,128,555,699	2,678,334,330
Listrik, air dan telepon	110,038,166	120,827,727
Pajak dan perizinan	1,281,646,084	1,363,538,516
Sumbangan	367,668,264	686,568,874
Amortisasi (lihat catatan 12)	234,397,042	224,633,206
Sewa	4,839,186	-
Pemeliharaan dan perbaikan	12,182,441	18,698,365
Lain-lain	8,999,637,887	16,812,074,364
Sub-jumlah	42,848,499,042	30,616,953,323
Jumlah	43,873,619,060	38,454,285,465

Selling Expenses
Shipping cost
Others
Sub-total
General and Administrative Expenses
Salaries and allowances
Professional fees
Electricity, water and telephon
Tax and license
Donations
Amortization (see note 12)
Rent
Maintenance and repairs
Others
Sub-total
Total

29. BEBAN KEUANGAN

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024	
Beban bunga	3,836,375,349	35,170,874,899	Interest expense
Bank administrasi	195,356,753	137,013,414	Administration bank
Jumlah	4,031,732,102	35,307,888,313	Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024	
Laba (rugi) selisih kurs	104,545,033	(197,307,407)	Gain (loss) foreign exchange
Laba (rugi) penjualan aset tetap	218,616,375	17,696,599	Gain (loss) form sold fixed asset
Lain - lain	34,427,466,405	28,246,311,864	Others
Jumlah	34,750,627,813	28,066,701,056	Total

31. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

	30 September / September 30, 2025	30 September / September 30, 2024	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(60,406,233,527)	(25,903,864,852)	Net income (loss) current years
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	46,277,496,376	46,277,496,376	Weighted average number of ordinary share outstanding
Laba (rugi) per saham dasar	(1.31)	(0.56)	Basic earning (loss) per share

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi Rincian sifat pihak berelasi dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: a. Golden Harvest Cocoa Ltd. merupakan pemegang saham Entitas. b. Anne Patricia Sutanto merupakan manajemen kunci. Transaksi dengan Pihak Berelasi Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:	30 September / September 30, 2025 31 Desember / December 31, 2024 Aset Piutang lain-lain Piutang Lain-lain Jumlah piutang lain-lain Presentase terhadap jumlah aset Liabilitas Utang lain-lain Anne Patricia Pinjaman kepada entitas induk Golden Harvest Cocoa Ltd. Jumlah Persentase terhadap jumlah liabilitas	31 Desember / December 31, 2024 Assets Other receivables Other receivables Total other receivables Presentage of total assets Liabilities Other payables Anne Patricia Amount due to holding company Golden Harvest Cocoa Ltd. Total Percentage of total liabilities
--	--	---

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 September 2025 / September 30, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
ASET KEUANGAN				
Kas dan setara kas	28,281,852,585	28,281,852,585	61,354,659,332	61,354,659,332
Piutang usaha	2,558,712,000	2,558,712,000	60,509,833,034	60,509,833,034
Piutang lain-lain	1,600,000	1,600,000	40,598,944	40,598,944
JUMLAH ASET KEUANGAN	30,842,164,585	30,842,164,585	121,905,091,310	121,905,091,310
	30 September 2025 / September 30, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
LIABILITAS KEUANGAN				
Utang usaha	6,657,671,880	6,657,671,880	61,638,991,164	61,638,991,164
Utang lain-lain	132,092,417,774	132,092,417,774	132,184,565,862	132,184,565,862
Beban masih harus dibayar	1,318,087,120	1,318,087,120	3,999,208,930	3,999,208,930
Pinjaman kepada entitas induk	212,110,285,920	212,110,285,920	204,452,742,506	204,452,742,506
Utang bank	2,420,840,474,280	2,420,840,474,280	2,345,998,471,696	2,345,998,471,696
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	2,773,018,936,974	2,773,018,936,974	2,748,273,980,158	2,748,273,980,158

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain jangka pendek dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Following are details of the Group's carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 September 2025 / September 30, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
FINANCIAL ASSETS				
Cash and cash equivalents	28,281,852,585	28,281,852,585	61,354,659,332	61,354,659,332
Trade receivables	2,558,712,000	2,558,712,000	60,509,833,034	60,509,833,034
Other receivables	1,600,000	1,600,000	40,598,944	40,598,944
TOTAL FINANCIAL ASSETS	30,842,164,585	30,842,164,585	121,905,091,310	121,905,091,310
	30 September 2025 / September 30, 2025		31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value
FINANCIAL LIABILITIES				
Trade payables	6,657,671,880	6,657,671,880	61,638,991,164	61,638,991,164
Other payables	132,092,417,774	132,092,417,774	132,184,565,862	132,184,565,862
Accrued expenses	1,318,087,120	1,318,087,120	3,999,208,930	3,999,208,930
Amount to due holding company	212,110,285,920	212,110,285,920	204,452,742,506	204,452,742,506
bank loans	2,420,840,474,280	2,420,840,474,280	2,345,998,471,696	2,345,998,471,696
TOTAL FINANCIAL LIABILITIES	2,773,018,936,974	2,773,018,936,974	2,748,273,980,158	2,748,273,980,158

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

Short-term bank loans, trade payables, other payables-short term and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

33. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan

Nilai wajar dari utang lain-lain jangka panjang dan utang sewa pembiayaan diestimasi sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga yang tersedia saat ini untuk instrumen pada ketentuan yang sama, risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo.

Utang bank jangka Panjang

Nilai tercatat dari utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena menanggung suku bunga mengambang dengan penilaian kembali secara berkala.

33. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Long-term other payables and finance lease payables

The fair value of long-term other payables and finance lease payables are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk and remaining maturities.

Long-term bank loan

The carrying amounts of long-term bank loans approximate its fair values since they bear floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Kelompok Usaha terpengaruh berbagai risiko keuangan yaitu risiko pasar (termasuk risiko harga pasar, risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan difokuskan pada risiko pasar yang tidak dapat diprediksi dan Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko harga pasar, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan instrumen keuangan non-derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Harga Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur risiko harga pasar, yang timbul dari perubahan harga komoditas, terutama biji coklat. Kebijakan Kelompok Usaha pada umumnya melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas. Dalam kasus tersebut, Kelompok Usaha melakukan perjanjian *forward contract* untuk menjual komoditas pada harga tetap di masa mendatang.

b. Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat (USD), Dolar Singapura (SGD) dan Euro. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group activities are exposed to a variety of financial risks such as market risk (including market price risk, currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of market risk and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management represents the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management and policies in certain area such as market price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instrument and non-derivative financial instrument and investment of excess liquidity.

Market Risk

a. Market Price Risk

The group is exposed to market price risk, arising from the changes in commodity prices, mainly cocoa. The Group's policy is generally hedge commodity price risk. In such cases, the Group enter into forward contract to sell to commodity at a fixed price at a future date.

b. Foreign Exchange Risk

The Group is affected by foreign currency risk due to variety of currency exposures particularly United States Dollar (USD), Singapore Dollar (SGD) and Euro. Foreign exchange risk derived from accrual of future commercial transactions, assets and liabilities.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas dampak perubahan yang mungkin terjadi dalam USD, SGD dan Euro terhadap rupiah, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laba bersih setelah pajak dan ekuitas Kelompok Usaha:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in USD, SGD and Euro against rupiah, with all other variables held constant, of the Group's profit net of tax and equity:

2025			
	Tingkat Sensivitas/ Sensivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ United States (U.S.) Dollar			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(23,977,785,728)	(23,977,785,728)
Penurunan/ Weaken	(1%)	23,977,785,728	23,977,785,728
Dolar Singapura/ Singapore			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(2,118,575,172)	(2,118,575,172)
Penurunan/ Weaken	(1%)	2,118,575,172	2,118,575,172
Poundsterling			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(4,373,830)	(4,373,830)
Penurunan/ Weaken	(1%)	4,373,830	4,373,830
2024			
	Tingkat Sensivitas/ Sensivity Rate	Laba atau Rugi/ Profit or Loss	Ekuitas/ Equity
Dolar Amerika Serikat/ United States (U.S.) Dollar			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(26,973,379,027)	(26,973,379,027)
Penurunan/ Weaken	(1%)	26,973,379,027	26,973,379,027
Dolar Singapura/ Singapore			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(2,040,131,684)	(2,040,131,684)
Penurunan/ Weaken	(1%)	2,040,131,684	2,040,131,684
Poundsterling			
Kenaikan/ Strengthen	1%	(4,590,816)	(4,590,816)
Penurunan/ Weaken	(1%)	4,590,816	4,590,816

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Group's exposure in this risk mainly arises from the bank loans. To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Kelompok Usaha melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Kelompok Usaha mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Tabel di bawah menunjukkan analisis umur aset keuangan yang jatuh tempo tetapi tidak dilakukan penurunan nilai aset keuangan yang Kelompok Usaha miliki pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024:

2025					
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan setara kas	28,281,852,585	-	-	-	28,281,852,585
Piutang usaha	-	2,558,712,000	-	-	2,558,712,000
Piutang lain-lain	1,600,000	-	-	-	1,600,000
Jumlah	28,283,452,585	2,558,712,000	-	-	30,842,164,585
2024					
	Belum jatuh tempo atau Mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due not impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas dan setara kas	61,354,659,332	-	-	-	61,354,659,332
Piutang usaha	-	60,509,833,034	-	-	60,509,833,034
Piutang lain-lain	40,598,944	-	-	-	40,598,944
Jumlah	61,395,258,276	60,509,833,034	-	-	121,905,091,310

Cash and cash equivalents
Account receivables
Other receivables
Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Kelompok Usaha yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

The table below shows the aging analysis of past due but not impaired financial assets that the Group held as of September 30, 2025 and December 31, 2024:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

30 September 2025 / September 30, 2025					
Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha	6,657,671,880	-	6,657,671,880		Trade payables
Utang lain-lain	1,387,709,280	130,704,708,494	132,092,417,774		Other payables
Beban masih harus Dibayar	1,318,087,120	-	1,318,087,120		Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	90,789,240	2,420,749,685,040	2,420,840,474,280		Long-term bank loan
Jumlah	9,454,257,520	-	2,560,908,651,054		Total
31 Desember 2024 / December 31, 2024					
Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun / 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha	61,638,991,164	-	61,638,991,164		Trade payables
Utang lain-lain	1,479,857,368	130,704,708,494	132,184,565,862		Other payables
Beban masih harus Dibayar	3,999,208,930	-	3,999,208,930		Accrued expenses
Utang bank jangka Panjang	-	2,345,998,471,696	2,345,998,471,696		Long-term bank loan
Jumlah	67,118,057,462	-	2,543,821,237,652		Total

35. PERJANJIAN PENTING

35. IMPORTANT AGREEMENT

A. Sucre Et Denrees SA

Pada tanggal 13 Agustus 2021, Perseroan dan Sucre Et Denrees SA (Sucden) ("Para Pihak") menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi (Master Tolling Agreement). Para Pihak ingin bekerja sama dimana GHCI (Entitas anak) memproses Biji Kakao menjadi Produk Kakao atas nama Sucden ("Operasi Pemrosesan") dengan imbalan Biaya Pemrosesan, yang dibebankan per ton Biji Kakao yang diproses, yang harus dibayar oleh Sucden. Sucden menyediakan Biji Kakao untuk GHCI.

Biaya Pemrosesan (dari Biji Kakao hingga cocoa butter dan cocoa cakes) yang dibayarkan oleh Sucden kepada GHCI adalah USD215 per metrik ton Biji Kakao yang diproses yang ditentukan oleh bobot pendaratan. Biaya Pemrosesan dari cocoa cakes menjadi cocoa powder (dengan kehalusan bubuk > 99,0%) akan dikenakan biaya USD100 per metrik ton cocoa cakes yang digiling.

B. Touton S.A

Pada tanggal 1 Mei 2025, telah dibuat suatu perjanjian kerja sama antara PT Golden Harvest Cocoa Indonesia dengan Touton S.A. Para pihak sepakat untuk melakukan kerja sama pemrosesan produk berupa pengolahan biji kakao menjadi lemak kakao dan bungkil/bubuk kakao.

Adapun volume produk yang diserahkan untuk diproses adalah sebanyak 275 MT biji kakao. Atas jasa pemrosesan tersebut, Para Pihak menyepakati biaya sebesar USD 375 per metrik ton biji kakao.

Perjanjian ini berlaku efektif mulai tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2025.

C. PT Bumitangerang Mesindotama

Perjanjian ini dibuat pada tanggal 5 Agustus 2025 antara PT Bumitangerang Mesindotama dengan PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. Para pihak sepakat untuk melakukan kerja sama pemrosesan produk berupa cocoa liquor menjadi caci butter dan cocoa cake.

Volume produk yang diserahkan adalah BT 230 Liquor sebanyak 17 MT dan BT 923 Liquor sebanyak 180 MT. Atas jasa pemrosesan tersebut, disepakati biaya sebesar USD 250 per MT.

Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak tanggal 6 Agustus 2025 dan berakhir pada 20 Agustus 2025.

A. Sucre Et Denrees SA

On August 13, 2021, the Company and Sucre E Denrees SA (Sucden) ("the Parties") visited the Master Tolling Agreement. The parties wish to cooperate with GHCI (Subsidiary) processing Cocoa Beans into Cocoa Products on behalf of Sucden ("Processing Operations") with an imbalance of Processing Fees, charged per tonne of Cocoa Beans served, to be paid by Sucden. Sucden provides Cocoa Beans to GHCI.

Processing Fees (from Cocoa Beans to cocoa butter and cakes) announced by Sucden are USD215 per metric ton Cocoa Beans determined by body weight. Processing fee from cocoa cake to powder (with powder fineness > 99.0%) will be charged USD100 per metric ton of ground cocoa cake.

B. Touton S.A

On May 1, 2025, a cooperation agreement was made between PT Golden Harvest Cocoa Indonesia and Touton S.A. The parties agreed to collaborate on processing cocoa beans into cocoa butter and cocoa cake/powder.

The total volume of cocoa beans to be processed is 275 metric tons. For the processing services, the parties agreed on a fee of USD 375 per metric ton of cocoa beans.

This agreement becomes effective on May 1, 2025, and valid until October 30, 2025.

C. Bumitangerang Mesindotama, PT

This agreement was made on August 5, 2025, between PT Bumitangerang Mesindotama and PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. The parties agreed to cooperate in processing cocoa liquor into cocoa butter and cocoa cake.

The volume of products delivered consists of 17 metric tons of BT 230 Liquor and 180 metric tons of BT 923 Liquor. The fee for the processing services is USD 250 per metric ton.

This agreement becomes effective on August 6, 2025, and valid until August 20, 2025.

36. RENCANA PERDAMAIAN RESTRUKTURISASI KEWAJIBAN
PEMBAYARAN UTANG

PT Bank ICBC Indonesia telah mengajukan Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. Permohonan ini diajukan berdasarkan perjanjian No. 241/L/57.327/NRS-ICT/2024 yang tertanggal 27 Maret 2024, dan juga melibatkan Anne Patricia Sutanto sebagai pihak terkait.

Berdasarkan putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor perkara No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 28 Maret 2024 yang diputuskan pada tanggal 27 Mei 2024. Putusan pada tanggal 27 Mei 2024 dan dibacakan dalam persidangan terbuka 30 Mei 2024, Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan Putusan atas perkara PKPU No 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst dengan amar Putusan yang pada pokoknya menolak Permohonan PKPU yang diajukan oleh Pemohon (PT Bank ICBC Indonesia).

Termohon PKPU 1 (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) memiliki utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih kepada Pemohon PKPU (PT Bank ICBC Indonesia beserta para kreditur sindikasi) sebesar USD 146.223.599. Utang tersebut terdiri dari dua fasilitas, yaitu:

1. Fasilitas A1 sebesar USD 97.125.000
2. Fasilitas A2 sebesar USD 40.098.599

Majelis Hakim Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengabulkan Permohonan PKPU, sebagaimana dimaksud dalam Putusan 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst yang diucapkan pada sidang tanggal 5 Juni 2024 ("Tanggal Putusan PKPU"). Majelis Hakim untuk Perkara PKPU tersebut mengabulkan Permohonan PKPU sementara selama 45 (empat puluh lima) Hari Kalender dan mengabulkan Permohonan PKPU sebanyak 4 kali dengan pokok putusan memperpanjang Permohonan PKPU sampai 270 hari (lihat catatan 38 untuk hasil keputusan PKPU).

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN

Pada 28 Februari 2025, telah diselenggarakan Rapat Kreditor di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dengan agenda penyampaian Perjanjian Perdamaian ini dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perdamaian ini ("Rapat Kreditor"). Menghasilkan Putusan Homologasi menyatakan sah dan mengikat Perjanjian Perdamaian antara GHCI dan para kreditornya untuk perkara nomor 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Debitur dan para Kreditor sepakat untuk mematuhi syarat dan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perdamaian ini. Seluruh kewajiban yang harus dipenuhi PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sampai dengan Tanggal Putusan PKPU timbul dari klaim:

- (i) Klaim Sindikasi;
Seluruh Klaim yang timbul berdasarkan Perjanjian Utang
- (ii) Klaim Afiliasi; dan
Seluruh Klaim yang timbul berdasarkan pinjaman yang diberikan oleh Entitas Afiliasi kepada Debitur
- (iii) Klaim Utang Dagang
Seluruh Klaim yang timbul terhadap Debitur kepada Kreditor Terverifikasi selain Klaim yang timbul dari Klaim Sindikasi dan Klaim Afiliasi.

Seluruh Klaim Sindikasi yang per Tanggal Putusan PKPU ("Kreditor Sindikasi") yang dinyatakan dengan besaran sebagaimana dirinci di bawah:

36. COMPOSITION PLAN FOR THE RESTRUCTURING OF
FINANCIAL OBLIGATIONS

PT Bank ICBC Indonesia has submitted a Request for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) against PT Golden Harvest Cocoa Indonesia. This request is based on agreement No. 241/L/57.327/NRS-ICT/2024 dated March 27, 2024, which also involves Anne Patricia Sutanto as a related party.

Based on the decision of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court with case number No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was registered at the Registrar of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court on March 28, 2024 which was decided on May 27, 2024. The decision on May 27, 2024 and read out in open court on May 30, 2024, the Judge of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has issued a Decision on PKPU case No. 99/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst with the verdict which basically rejects the PKPU Application filed by the Applicant (PT Bank ICBC Indonesia).

The PKPU respondent 1 (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia) has debts that are due and collectible by the PKPU petitioner (PT Bank ICBC Indonesia along with the syndicate creditors) amounting to USD 146,223,599. This debt consists of two facilities, namely:

1. Facility A1 amounting to USD 97,125,000
2. Facility A2 amounting to USD 40,098,599

The Panel of Judges of the Commercial Court at the Central Jakarta District Court has granted the PKPU Application, as referred to in Decision 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst which was pronounced at the hearing on June 5, 2024 ("PKPU Decision Date"). The Panel of Judges for the PKPU Case granted the PKPU Application temporarily for 45 (forty five) Calendar Days and granted the PKPU Application 4 times with the main decision extending the PKPU Application for up to 270 days (See Note 38 for the result of the PKPU decision).

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On February 28, 2025, a Meeting of Creditors was held at the Commercial Court at the Central Jakarta District Court, with the agenda of submitting this Peace Agreement and voting to approve or reject this Peace ("Creditors Meeting"). The resulting Homologation Decision declared the Peace Agreement between GHCI and its creditors valid and binding with case register number 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst.

The Debtor and the Creditors agree to comply with the terms and conditions set forth in this Peace Agreement. All obligations that must be fulfilled by the Debtor up to the Suspension of Debt Payment Decision Date arise from the following Claims:

- (i) Syndicated Claims;
All Claims arising from the Syndicated Loan Agreement.
- (ii) Affiliated Claims; and
All Claims arising from loans granted by the Affiliated Entities to the Debtor.
- (iii) Trade Debt Claims
All Claims by the Verified Creditors accrued against the Debtor other than obligations arising from Syndicated Claims and Affiliated Claims

All Syndicated Claims as of the PKPU Decision Date held by the following Creditors ("Syndicated Creditors"), are with amounts as detailed below:

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk

- Pokok sebesar USD 44.518.985,46
- Biaya Agent sebesar USD 37.185,00
- Bunga sebesar USD 7.794.963,80
- Denda sebesar USD 37.264,56
- Total sebesar USD 52.388.398,82

PT Bank ICBC Indonesia

- Pokok sebesar USD 26.805.323,06
- Biaya Agent sebesar USD 15.000,00
- Bunga sebesar USD 4.693.776,96
- Denda sebesar USD 22.437,54
- Total sebesar USD 31.536.537,57

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

- Pokok sebesar USD 46.663.288,21
- Biaya Agent sebesar USD 0
- Bunga sebesar USD 8.170.934,82
- Denda sebesar USD 39.059,75
- Total sebesar USD 54.873.282,78

Bangkok Bank Public Company Limited

- Pokok sebesar USD 27.167.611,67
- Biaya Agent sebesar USD 0
- Bunga sebesar USD 4.756.671,12
- Denda sebesar USD 22.740,46
- Total sebesar USD 31.947.023,25

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sebagai Debitor wajib menyelesaikan seluruh Klaim Sindikasi melalui skema penyelesaian berikut ini yang dialokasikan kepada masing-masing Kreditor sebagaimana dirinci di bawah ini:

Debitor/ Debitor	Pokok Tranche 1/ Tranche 1 Principal	Pokok Tranche 2/ Tranche 2 Principal	Jumlah/ Amount
PT Bank Permata Tbk	USD 13,355,695.64	USD 31,163,289.82	USD 44,518,985.46
PT Bank ICBC Indonesia	USD 8,041,596.92	USD 18,763,726.14	USD 26,805,323.06
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	USD 13,998,986.46	USD 32,664,301.75	USD 46,663,288.21
Bangkok Bank Public Company Limited	USD 8,150,283.50	USD 19,017,328.17	USD 27,167,611.67

Debitor wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 1 pada setiap Tanggal Pembayaran Bunga.

- ☐Tahun ke-1: Pembayaran pokok 0,05% per tahun
- ☐Tahun ke-2: Pembayaran pokok 0,10% per tahun
- ☐Tahun ke-3: Pembayaran pokok 0,10% per tahun
- ☐Tahun ke-4: Pembayaran pokok 0,20% per tahun
- ☐Tahun ke-5: Pembayaran pokok 0,50% per tahun
- ☐Tahun ke-6: Pembayaran pokok 1,00% per tahun
- ☐Tahun ke-7: Pembayaran pokok 2,50% per tahun
- ☐Tahun ke-8: Pembayaran pokok 5,00% per tahun
- ☐Tahun ke-9: Pembayaran pokok 10,00% per tahun
- ☐Tahun ke-10: Pembayaran pokok 10,00% per tahun
- ☐Tahun ke-11: Pembayaran pokok 12,00% per tahun
- ☐Tahun ke-12: Pembayaran pokok 12,00% per tahun
- ☐Tahun ke-13: Pembayaran pokok 15,00% per tahun
- ☐Tahun ke-14: Pembayaran pokok 15,00% per tahun
- ☐Tahun ke-15: Pembayaran pokok 16,55% per tahun

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

PT Bank Permata Tbk

- Principle amounted USD 44.518.985,46
- Agent Fee amounted USD 37.185,00
- Interest amounted USD 7.794.963,80
- Penalty amounted USD 37.264,56
- Total Amounted USD 52.388.398,82

PT Bank ICBC Indonesia

- Principle amounted USD 26.805.323,06
- Agent Fee amounted USD 15.000,00
- Interest amounted USD 4.693.776,96
- Penalty amounted USD 22.437,54
- Total Amounted USD 31.536.537,57

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

- Principle amounted USD 46.663.288,21
- Agent Fee amounted USD 0
- Interest amounted USD 8.170.934,82
- Penalty amounted USD 39.059,75
- Total Amounted USD 54.873.282,78

Bangkok Bank Public Company Limited

- Principle amounted USD 27.167.611,67
- Agent Fee amounted USD 0
- Interest amounted USD 4.756.671,12
- Penalty amounted USD 22.740,46
- Total Amounted USD 31.947.023,25

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia as the Debtor is required to settle all Syndicated Claims through the following settlement schemes allocated to each Creditor as detailed below:

The Debtor is required to make payments on Tranche 1 Interest on each Interest Payment Date.

- ☐1st year: Principal repayment as 0.05% per annum
- ☐2nd year: Principal repayment as 0.10% per annum
- ☐3rd year: Principal repayment as 0.10% per annum
- ☐4th year: Principal repayment as 0.20% per annum
- ☐5th year: Principal repayment as 0.50% per annum
- ☐6th year: Principal repayment as 1.00% per annum
- ☐7th year: Principal repayment as 2.50% per annum
- ☐8th year: Principal repayment as 5.00% per annum
- ☐9th year: Principal repayment as 10.00% per annum
- ☐10th year: Principal repayment as 10.00% per annum
- ☐11th year: Principal repayment as 12.00% per annum
- ☐12th year: Principal repayment as 12.00% per annum
- ☐13th year: Principal repayment as 15.00% per annum
- ☐14th year: Principal repayment as 15.00% per annum
- ☐15th year: Principal repayment as 16.55% per annum

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 1 pada setiap Tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 diubah menjadi Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 yang terakhir jatuh pada Tanggal Jatuh Tempo Tranche 1.

Setiap Periode Bunga Tranche 1 dimulai pada Tanggal Efektif sampai dengan (namun tidak termasuk) Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama (jika merupakan Periode Bunga Tranche 1 yang pertama), atau jika bukan Periode Bunga Tranche 1 yang pertama, dimulai pada suatu Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 sampai dengan satu hari sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 1 berikutnya. Perhitungan hari dalam setiap periode bunga didasarkan pada tahun 360 hari.

Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 adalah setiap tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 jatuh pada Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Pokok Tranche 1 yang terakhir jatuh pada Tanggal Jatuh Tempo Tranche 1.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia wajib melakukan pembayaran atas Bunga Tranche 2 setiap tanggal 15 (lima belas) setiap bulannya dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif untuk Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama, dan setiap 1 bulan kalender selanjutnya untuk Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 selanjutnya. Jika Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 diubah menjadi Hari Kerja sebelumnya. Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 terakhir adalah Tanggal Jatuh Tempo Tranche 2.

Setiap Periode Bunga Tranche 2 dimulai pada Tanggal Efektif sampai dengan (namun tidak termasuk) Tanggal Pembayaran Bunga yang pertama (jika merupakan Periode Bunga Tranche 2 yang pertama), atau jika bukan Periode Bunga Tranche 2 yang pertama, dimulai pada suatu Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 sampai dengan satu hari sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Tranche 2 berikutnya. Perhitungan hari dalam setiap periode bunga didasarkan pada tahun 360 hari.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia sebagai Debitor akan melakukan percepatan pembayaran atas Pokok Tranche 2, dalam 7 tahun sejak Tanggal Efektif melalui:

- Penjualan mesin Plant B yang dianggap oleh Debitor tidak digunakan untuk kegiatan operasional utama, kepada pihak ketiga mana pun, dengan nominal sebesar minimal USD 10.000.000 ("Penjualan Mesin Plant B"); dan
- Investasi dari Investor dalam bentuk ekuitas, pinjaman, atau lainnya sebesar minimal USD 20.000.000 ("Injeksi Modal").

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is required to make payments on Tranche 1 Interest on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 1 Interest Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 1 Interest Payment Dates. If the Tranche 1 Interest Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day. The last Tranche 1 Interest Payment Date is the Tranche 1 Maturity Date.

Each Tranche 1 Interest Period begins on the Effective Date up to (but excluding) the first Interest Payment Date (if it is the first Tranche 1 Interest Period), or if it is not the first Tranche 1 Interest Period, it begins on an Interest Payment Date of Tranche 1 up to one day before the next Tranche 1 Interest Payment Date. The day count for each interest period is based on a 360-day year.

The Tranche 1 Principal Payment Date falls on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 1 Principal Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 1 Principal Payment Dates. If the Tranche 1 Principal Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day. The last Tranche 1 Principal Payment Date is the Tranche 1 Maturity Date.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is required to make payments on Tranche 2 Interest on the 15th of each month, starting from the first 15th that occurs one month after the Effective Date for the first Tranche 2 Interest Payment Date, or every 1 calendar month thereafter for subsequent Tranche 2 Interest Payment Dates. If the Tranche 2 Interest Payment Date falls on a non-Business Day, it shall be changed to the previous Business Day. The last Tranche 2 Interest Payment Date is the Tranche 2 Maturity Date.

Each Tranche 2 Interest Period begins on the Effective Date up to (but excluding) the first Interest Payment Date (if it is the first Tranche 2 Interest Period), or if it is not the first Tranche 2 Interest Period, it begins on an Interest Payment Date of Tranche 2 up to one day before the next Tranche 2 Interest Payment Date. The day count for each interest period is based on a 360-day year.

PT Golden Harvest Cocoa Indonesia as The Debtor will accelerate the payment of Principal Tranche 2, in 7 years after Effective Date through:

- *Sale of Plant B machinery deemed by the Debtor not to be used for major operational activities, to any third party, with a minimum nominal amount of USD 10,000,000 ("Plant B Machine Sale"); and*
- *Investment from Investor in the form of equity, loans or other amounts to a minimum of USD 20,000,000 ("Capital Injection").*

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Masuknya Debitor ke dalam transaksi Penjualan Mesin Plant B atau Injeksi Modal yang mengandung ketentuan yang secara material berbeda dengan ketentuan di atas memerlukan Persetujuan Mayoritas Sindikasi. Apabila Debitor tidak dapat memenuhi Penjualan Mesin Plant B dan/atau Injeksi Modal, maka tidak pemenuhan tersebut merupakan Peristiwa Wanprestasi hanya jika dinyatakan berdasarkan Persetujuan Mayoritas Sindikasi.

Debitor akan melakukan pembayaran awal dengan nominal sebesar USD 10.000 atas Pokok Tranche 2 dalam 14 hari setelah Tanggal Efektif melalui setoran kepada Agen Fasilitas. Pembayaran tersebut dimaksudkan untuk dialokasikan secara pro-rata kepada masing-masing Kreditor Sindikasi

Ketentuan mengenai Tanggal Jatuh Tempo Tranche 2 tidak dapat diubah kecuali atas usul Debitor dan dengan Persetujuan Mutlak Sindikasi.

Seluruh denda, premi, penalti, dan biaya lain yang dinyatakan terutang kepada Kreditor Sindikasi sampai dengan Tanggal Putusan PKPU, dan bunga, denda, premi, penalti, dan biaya lain dinyatakan terutang sejak Tanggal Putusan PKPU sampai dengan Tanggal Efektif dibatalkan.

Dalam Ketentuan Penyelesaian Klaim Afiliasi, seluruh Klaim Afiliasi yang per Tanggal Putusan PKPU dimiliki oleh Kreditor-kreditor berikut dinyatakan dengan besaran sebagaimana dirinci di bawah:

- PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebagai kreditor dengan pokok sebesar Rp15.000.000.000
- Anne Patricia Sutanto sebagai kreditor dengan pokok sebesar Rp73.934.836.884
- Anne Patricia Sutanto sebagai kreditor dengan pokok sebesar Rp73.934.836.884

Debitor wajib menyelesaikan seluruh Klaim Afiliasi tersebut melalui pelunasan tunai atas jumlah pokoknya. Tanggal Jatuh Tempo Afiliasi jatuh pada akhir tahun ke-15 setelah Tanggal Efektif, dan setelah Tranche 1 dan Tranche 2 dari Klaim Sindikasi serta seluruh bunga yang dinyatakan terutang kepada Kreditor Sindikasi sampai dengan Tanggal Putusan PKPU telah dilunasi sepenuhnya.

Seluruh Klaim Utang Dagang per Tanggal Putusan PKPU dinyatakan dengan besaran masing-masing sebagaimana dirinci di bawah:

Vendor	Jumlah/ Amount	Suppliers
PT Intraparr Nusantara	Rp47,372,500.00	PT Intraparr Nusantara
PT Mitra Copierindo Mandiri	Rp2,263,930.00	PT Mitra Copierindo Mandiri
PT Prima Kawan Sejahtera	Rp33,220,152.00	PT Prima Kawan Sejahtera
PT Raga Agung Selaras	Rp43,600,000.00	PT Raga Agung Selaras
KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	Rp95,375,000.00	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
CV Indopaschem	Rp51,074,000.00	CV Indopaschem
PT Atlantis Trans Logistik	Rp286,142,244.00	PT Atlantis Trans Logistik
PT Meta Epsi Tbk	Rp1,149,453,485.00	PT Meta Epsi Tbk
PT Cikal Jaya Permai Tbk	Rp315,000,000.00	PT Cikal Jaya Permai Tbk
PT Brilliant Insurance Brokers	USD 58.00	PT Brilliant Insurance Brokers
Sucre et Denrees S.A.	USD 413,200.00	Sucre et Denrees S.A.

Klaim Utang Dagang yang wajib diselesaikan oleh Debitor adalah jumlah pokok dari Klaim Utang Dagang tersebut, dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Pembayaran tunai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif berlaku untuk:

- PT Intraparr Nusantara
- PT Mitra Copierindo Mandiri
- PT Brilliant Insurance Brokers
- PT Prima Kawan Sejahtera
- PT Raga Agung Selaras
- KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono
- CV Indopaschem

Pembayaran cicilan bulanan dengan jumlah yang sama sebanyak 12 kali yang dimulai pada tanggal 15 pertama yang jatuh 1 bulan setelah Tanggal Efektif berlaku untuk:

- PT Atlantis Trans Logistik
- PT Meta Epsi Tbk
- PT Cikal Jaya Permai Tbk
- Sucre et Denrees S.A.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Entry into Plant B Machine Sale or Capital Injection transactions containing terms that materially deviate from the above stated, requires Majority Syndicated Approval. In the event the Debtor is unable to fulfil the Plant B Machine Sale and/or Capital Injection, then such failure will constitute an Event of Default under this Composition Plan only if declared based on Majority Syndicated Approval.

The Debtor will make an initial payment amounting to USD 10.000 on Principal Tranche 2 within 14 days after the Effective Date via a one time deposit to the Facility Agent. The payment is intended to be allocated on a pro rata basis to each Syndicated Creditor.

The terms of Tranche 2 Maturity Date cannot be changed except by a written proposal of the Debtor and subject to the Unanimous Syndicated Approval.

All penalties, premiums, fines, and other charges declared owed to the Syndicated Creditors up to the PKPU Decision Date, and interest, penalties, premiums, fines, and other charges incurred from the PKPU Decision Date until the Effective Date shall be cancelled.

In Settlement Terms for Affiliated Claims, all Affiliated Claims as of the PKPU Decision Date held by the following Creditors are stated in the amounts detailed below:

- PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk as the Creditor with principal amounted Rp15.000.000.000
- Anne Patricia Sutanto as the Creditor with principal amounted Rp73.934.836.884

The Debtor is required to settle all of the Affiliated Claims through cash repayment of the principal amount. The Affiliated Maturity Date falls at the end of the 15th year after the Effective Date, and after Tranche 1 and Tranche 2 of the Syndicated Claims and all interests declared owed to the Syndicated Creditors up to the PKPU Decision Date are fully repaid.

All Trade Claims as of the PKPU Decision Date are stated with their respective amounts as detailed below:

The Trade Claims that must be settled by the Debtor are the principal amounts of those Trade Claims, with the payment schedule as follows:

Cash payment on the first 15th that falls 1 month after the Effective Date is for:

- PT Intraparr Nusantara
- PT Mitra Copierindo Mandiri
- PT Brilliant Insurance Brokers
- PT Prima Kawan Sejahtera
- PT Raga Agung Selaras
- KAP Kanaka Puradiredja, Suh
- CV Indopaschem

Equal monthly instalment payments for 12 times starting on the first 15th day which falls 1 month after the Effective Date is for:

- PT Atlantis Trans Logistik
- PT Meta Epsi Tbk
- PT Cikal Jaya Permai Tbk
- Sucre et Denrees S.A.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Klaim Utang Dagang dalam mata uang Rupiah dengan besaran masing-masing hingga Rp100.000.000,00 dan dalam mata uang Dolar dengan besaran masing-masing hingga USD 100.

Ketentuan Penyelesaian Bunga dan Denda:

- Seluruh bunga, margin, denda, premi, dan biaya lain selain kewajiban pokok Debitor yang dibukukan dan terutang kepada Para Kreditor sampai dengan Tanggal Putusan PKPU dibatalkan.
- Seluruh bunga, margin, denda, premi, dan biaya lain selain kewajiban pokok Debitor yang bunga setelah Tranche 1 dan Tranche 2 telah diselesaikan secara penuh dan tidak dapat Tanggal Efektif dibatalkan.

Debitor diperbolehkan untuk menanggung utang baru ("Utang Yang Dijinkan"), yang dapat diperoleh dari pemegang saham dan/atau investor lainnya ("Sumber Dana"), dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- Digunakan secara eksklusif untuk membiayai Belanja Modal maupun Modal Kerja;
- Memiliki ketentuan komersial yang wajar;
- Mendapatkan Persetujuan Mayoritas Sindikasi; dan
- Utang Yang Dijinkan dari Pemegang Saham Eksisting akan dibayarkan baik pokok maupun bunga setelah Tranche 1 dan Tranche 2 telah diselesaikan secara penuh dan tidak dapat ditarik kembali.

Dalam hal Utang Yang Dijinkan dikonversi menjadi modal saham:

- Perubahan struktur kepemilikan saham Debitor akibat konversi tersebut tidak dianggap sebagai pelanggaran terhadap ketentuan apa pun dalam Perjanjian Perdamaian ini atau perjanjian terkait lainnya, termasuk namun tidak terbatas pada ketentuan terkait perubahan pengendalian, pembatasan pemegang saham, atau larangan pengalihan saham, selama pihak Sumber Dana adalah dari pihak yang terafiliasi dengan pemegang saham dan/atau institusi yang memiliki reputasi baik mencakup institusi finansial atau strategis.
- Perubahan tersebut tidak akan dianggap sebagai peristiwa wanprestasi atau memicu percepatan kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perdamaian ini atau perjanjian terkait lainnya.

Debitor diwajibkan untuk memenuhi Kriteria Kepatuhan berikut:

- Debitor harus menyelesaikan pemasangan alkalizer dan mesin pendukung lainnya dengan total investasi sebesar USD 7.000.000 paling lambat pada akhir Tahun ke-3 setelah Tanggal Efektif.
- Debitor harus melakukan negosiasi untuk peningkatan biaya tolling sebesar 7% setiap dua tahun, dimulai pada akhir Tahun ke-5 setelah Tanggal Efektif.
- Debitor harus memastikan tingkat pemanfaatan kapasitas pabrik rata-rata minimum sebesar 80% pada akhir Tahun ke-7 setelah Tanggal Efektif.
- Pada akhir Tahun ke-7 setelah Tanggal Efektif, Debitor harus mencapai komposisi produksi sebesar 50% maklon dan 50% kegiatan manufaktur langsung berdasarkan volume output berdasarkan berat. Hal ini dengan syarat tersedianya modal kerja yang cukup untuk membiayai pengadaan biji kakao, sehingga memungkinkan pemanfaatan kapasitas pabrik sebesar 50% untuk kegiatan manufaktur langsung.
- Setelah terpenuhinya Kriteria Kepatuhan butir ke-4 di atas, Debitor harus dengan upaya terbaik mencapai dan menjaga rasio pinjaman terhadap EBITDA maksimum tidak lebih dari 4 kali pada akhir Tahun ke-10 setelah Tanggal Efektif.

Debitor harus mengambil semua langkah yang wajar dan bijaksana secara komersial untuk mematuhi Kriteria Kepatuhan yang ditetapkan serta melaporkan kemajuan upaya tersebut kepada Kreditor Sindikasi secara kuartal ("Laporan Kepatuhan"). Pada tahun ke-3 dan tahun ke-7, Kreditor Sindikasi akan melakukan evaluasi atas pencapaian Kriteria Kepatuhan. Jika hasil evaluasi dinyatakan tidak memuaskan, maka kegagalan tersebut merupakan Peristiwa Wanprestasi hanya jika dinyatakan.

Debitor wajib melakukan pembayaran sesuai dengan urutan pembayaran untuk setiap alokasi. Semua pemasukan kas yang dihasilkan oleh Debitor yang bersumber dari kegiatan usaha sehari-hari termasuk dari kegiatan tolling harus disetorkan ke dalam Rekening Koleksi, dan dengan tunduk kepada seluruh ketentuan pemerintah yang berlaku, termasuk peraturan terkait Dana Hasil Ekspor. Debitor wajib memberitahukan kepada para pihak-pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas untuk melakukan pembayaran-pembayaran melalui Rekening Koleksi tersebut.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Trade Claims in Rupiah currency with individual amounts of up to Rp100.000.000,00 and in Dollar currency with individual amounts of up to USD 100.

The Settlement Terms for Interest and Penalties:

- All interest, margins, penalties, premiums, and other charges, excluding the Debtor's principal obligations, that have been accrued and declared payable to the Creditors up to the PKPU Decision Date are cancelled.
- All interest, margins, penalties, premiums, and other charges, excluding the Debtor's principal obligations, that have been accrued and declared payable to the Creditors from the PKPU Decision Date until the Effective Date are cancelled.

The Debtor is permitted to incur new debt ("Permitted Debt"), which can be obtained from shareholders and/or other investors ("Source of Funds"), under the following conditions:

- It is used exclusively to finance Capital Expenditures and Working Capital;
- It has commercially reasonable terms;
- Receives the Majority Syndicated Approval; and
- Permitted Debt from the Existing Shareholders is to be serviced in principal or interest after the obligations under Tranche 1 and Tranche 2 have been fully and irrevocably settled.

In the event that the Permitted Debt is converted into equity:

- Changes to the Debtor's shareholding structure resulting from such conversion shall not be deemed a breach of any provision in this Composition Plan or related agreements, including but not limited to provisions related to changes of control, shareholder restrictions, or prohibitions on share transfers, as long as the Source of Funds is from a party affiliated with the shareholders and/or a reputable institution including financial or strategic.
- Such changes shall not constitute a default event or trigger an acceleration of payment obligations under this Composition Plan or related agreements.

Debitor shall meet the following Conformance Criteria:

- To have completed the installation of an alkalizer and other supporting machinery, with a total investment of USD 7,000,000 by the end of Year 3 after the Effective Date.
- To negotiate a biannual tolling fee increase of 7% by the end of Year 5 after the Effective Date.
- Minimum average utilization of 80% of plant capacity to be reached by the end of Year 7 after the Effective Date.
- Achieves a production split of 50% tolling and 50% direct manufacturing activities by output volume by weight to be reached by the end of Year 7 after the Effective Date, subject to the availability of sufficient working capital to finance the procurement of cocoa beans, allowing 50% utilization of plant capacity for direct manufacturing activities.
- On a best effort basis, achieves and maintains a maximum loan-to-EBITDA ratio not exceeding 4x by the end of Year 10 after the Effective Date, after the completion of point 4 above.

The Debtor shall take all reasonable and commercially prudent measures to comply with the Conformance Criteria set and shall report the progress on these efforts on a quarterly basis to the Syndicated Creditors ("Conformance Report"). In the 3rd year and the 7th year, the Syndicated Creditors will evaluate the achievement of the Compliance Criteria. If the evaluation results are deemed unsatisfactory, the failure will constitute an Event of Default under this Composition Plan if declared based on Syndicated Majority Approval.

Debitor is obliged to make payments according to the payment order for each allocation. All cash proceeds generated by the Debtor from daily business operations including cash proceeds from tolling business must be deposited into the Collection Account, subject to all applicable government regulations including the regulations regarding Export Proceeds. The Debtor is required to notify the parties engaged in the business operations mentioned above to make all payments through the Collection Account.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Jika terdapat kas yang dihasilkan oleh Debitor dari kegiatan usaha yang tidak disetorkan ke dalam Rekening Koleksi, atau jika Debitor mengganti Rekening Koleksi untuk menerima kas hasil kegiatan usaha tanpa Persetujuan Mayoritas Sindikasi, maka tindakan tersebut akan dianggap sebagai Wanprestasi.

Setiap tanggal 15 setiap bulan kalender sejak tanggal 15 Mei 2025 (dan pada tanggal-tanggal lain sebagaimana mungkin dinilai diperlukan oleh Debitor), kas yang ada di dalam Rekening Koleksi, dipindahkan ke Rekening Operasional untuk menutupi semua biaya operasional, termasuk namun tidak terbatas pada gaji, pemeliharaan, biaya utilitas, bahan baku, dan pengeluaran lain yang diperlukan untuk kelangsungan operasional bisnis Debitor yang jatuh tempo selambat-lambatnya dalam 60 hari.

Setelah pemindahan ke Rekening Operasional, Debitor harus mengalokasikan dana yang masih tersisa di dalam Rekening Koleksi ke Rekening Layanan Utang, yang cukup untuk memenuhi kewajiban Debitor kepada Kreditor Sindikasi pada Tanggal Pembayaran yang jatuh tempo selambat-lambatnya dalam 30 hari. Untuk menghindari keraguan, tidak tersedianya kas dalam Rekening Koleksi atau Rekening Layanan Utang tidak akan membebaskan, mengurangi, atau dengan cara apa pun mempengaruhi kewajiban pembayaran Debitor atas Tranche 1 atau Tranche 2 sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perdamaian ini.

Setiap Klaim dalam mata uang selain IDR, untuk keperluan penentuan hak suara sehubungan dengan Klaim tersebut, akan dikonversikan ke dalam IDR dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada Tanggal Putusan PKPU.

Kecuali diatur dalam Perjanjian Perdamaian ini dan sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang, penyelesaian kewajiban pembayaran Klaim kepada setiap Kreditor akan sesuai dengan mata uang asal yang diatur pada Perjanjian Sebelumnya.

Debitor wajib membayar seluruh biaya-biaya yang berkaitan dengan proses PKPU Debitor, biaya Tim Pengurus, penasihat hukum Debitor, dan biaya penasihat keuangan Debitor sehubungan dengan proses PKPU tersebut pada Tanggal Homologasi atau pada tanggal lain yang disepakati bersama.

Segala ketentuan yang diatur dalam perjanjian-perjanjian yang telah disepakati sebelum Tanggal Putusan PKPU oleh dan antara Debitor dan Kreditor yang relevan dianggap tetap berlaku, sepanjang tidak bertentangan dan sebaliknya diatur oleh ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini ("Perjanjian Sebelumnya"), setelah Perjanjian Perdamaian dihomologasi oleh Pengadilan Niaga. Dalam hal terdapat pertentangan antara ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Sebelumnya, maka ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini yang akan berlaku.

Setiap ketentuan yang mengatur tentang hak dan kewajiban Kreditor dan Debitor dianggap telah disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini sebagaimana diatur dalam UUK. Segala ketentuan tentang hak dan kewajiban Kreditor dan Debitor yang tidak diatur dan ditentukan dalam Perjanjian Perdamaian ini, diatur dalam Perjanjian Sebelumnya.

Setelah Tanggal Homologasi, Debitor dan masing-masing Kreditor (atau penerusnya dari waktu ke waktu dalam hal terjadi pengalihan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Perdamaian ini) dapat menyetujui persyaratan penyelesaian selain yang diatur oleh Perjanjian Perdamaian ini sepanjang ketentuan tersebut tidak mempengaruhi hak-hak Kreditor lain secara buruk.

Implementasi Perjanjian Perdamaian ini dilakukan berdasarkan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam UUK dan tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

If any cash generated by the Debtor from its business activities is not deposited into the Collection Account, or if the Debtor replaces the Collection Account to receive business proceeds without Majority Syndicated Approval, such action shall be deemed a Default as referred to in Clause 7.1 of this Composition Plan.

On every 15 of each calendar month starting from May 15th, 2025 (and on other dates as may be deemed necessary by the Debtor), the cash available in the Collection Account shall be transferred to the Operational Account to cover all operational costs, including but not limited to salaries, maintenance, utility costs, raw materials, and other expenses necessary for the Debtor's business operations, due in no later than 60 days.

After the transfer to the Operational Account, the Debtor must allocate the remaining funds in the Collection Account to the Debt Service Account, sufficient to meet the Debtor's obligations to the Syndicated Creditors on the Payment Date that becomes due in no later than 30 days. For the avoidance of doubt, the unavailability of cash in the Collection Account or the Debt Service Account shall not, discharge, reduce, or otherwise affect the Debtor's payment obligations under Tranche 1 or Tranche 2 as stipulated under the terms of this Composition Plan.

Each claim in a currency other than Indonesian currency (Rupiah), for the purpose of determining voting rights in connection with such claims, shall be converted into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate on the PKPU Decision Date.

Unless otherwise stipulated in this Composition Plan and provided it does not conflict with Law No. 7 of 2011 concerning Currency, the settlement of payment obligations for Claims to each Creditor shall be made in the original currency specified in the Previous Agreement.

The Debtor is obligated to pay all costs related to the Debtor's PKPU process, including the fees of the Administrator Team, the Debtor's legal advisors, and the Debtor's financial advisors in connection with the Debtor's PKPU process in the Commercial Court, which shall be paid on the Homologation Date or on another date mutually agreed upon.

All provisions stipulated in agreements agreed upon before PKPU Decision Date by and between the Debtor and Creditor shall remain valid as long as they do not conflict with or are not otherwise governed by the provisions of this Composition Plan ("Previous Agreements") after this Composition Plan is homologated by the Commercial Court. In the event of any conflict between the provisions of this Composition Plan and the provisions of the Previous Agreements, the provisions of this Composition Plan shall prevail.

Any provisions governing the rights and obligations of Creditors and Debtor are deemed to have been adjusted in accordance with the provisions of this Composition Plan as stipulated in the Bankruptcy Law. Any provisions concerning the rights and obligations of Creditors and Debtors that are not regulated or determined in this Composition Plan shall be governed by the Previous Agreements.

This Composition Plan may, from time to time, be made into copies in languages other than Indonesian, which may be considered as original copies. In the event of any conflict and/or differences between the Indonesian language copy and the copy in another language, the Indonesian language copy shall prevail.

The implementation of this Composition Plan shall be carried out in accordance with the provisions as referred to in the Bankruptcy Law and subject to the applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia.

37. KEJADIAN SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)

Setiap ketentuan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban Kreditor dan Perusahaan dalam Perjanjian Perdamaian telah disesuaikan agar sesuai dengan ketentuan dalam UUK. Setiap ketentuan yang mengatur mengenai hak dan kewajiban Kreditor dan Perusahaan, sejauh tidak diatur atau ditentukan dalam Perjanjian Perdamaian, dan/atau yang bertentangan dengan ketentuan dalam UUK, akan tunduk pada dan tetap diatur oleh UUK serta mengikat Para Pihak.

Jika terdapat ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perdamaian ini yang dinyatakan tidak sah, ilegal, atau tidak dapat diberlakukan berdasarkan hukum yang berlaku, ketentuan tersebut akan dipisahkan dari Perjanjian Perdamaian ini dan tidak akan mempengaruhi keabsahan dan keberlakuan ketentuan lainnya. Bagian lain dari Perjanjian Perdamaian ini akan tetap berlaku penuh dan efektif.

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang "PKPU" yang diajukan oleh Pemohon PKPU (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia "GHCI") secara volunteer untuk seluruhnya.

Proses PKPU yang di mulai pada 31 Mei 2024 mengajukan permohonan di Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah register perkara No. 163/ Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst. Berdasarkan nomor perkara PKPU itu pemohon telah mendapatkan putusan PKPU sementara sampai tetap pada Putusan PKPU tanggal 5 Juni 2024, Putusan PKPU 19 Juli 2024, Putusan PKPU 17 Oktober 2024, Putusan PKPU 15 Januari 2025 dan berakhir dengan keputusan Homologasi tertanggal 28 Februari 2025, yang tertuang dalam Perjanjian Perdamaian.

Berdasarkan keputusan Homologasi tertanggal 28 Februari 2025 menyatakan sah dan mengikat secara hukum Perjanjian Perdamaian antara GHCI dan Para kreditor serta menyatakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang PT Golden Harvest Cocoa Indonesia demi hukum berakhir.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

Any provisions governing the rights and obligations of the Creditors and the Debtor in the Composition Plan have been adjusted to comply with the provisions of the Bankruptcy Law. Any provisions governing the rights and obligations of the Creditors and the Debtor, to the extent they are not regulated or determined in the Composition Plan, and/or that conflict with the provisions of the Bankruptcy Law, shall be subject to and remain governed by the Bankruptcy Law.

If any provision(s) of this Composition Plan is declared invalid, illegal, or unenforceable under applicable law, such provision shall be severed from this Composition Plan and shall not affect the validity and enforceability of the other provisions. The remaining parts of this Composition Plan shall remain in full force and effect.

The Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPU") filed by the PKPU Applicant (PT Golden Harvest Cocoa Indonesia "GHCI") voluntarily in its entirety

The PKPU process, which began on May 31, 2024, involved filing an application at the Commercial Court of the Central Jakarta District Court under case register No. 163/Pdt.Sus-PKPU/2024/PN.Niaga.Jkt.Pst. Based on this PKPU case number, the applicant received a temporary PKPU decision that became permanent with the PKPU Decision on June 5, 2024, the PKPU Decision on July 19, 2024, the PKPU Decision on October 17, 2024, the PKPU Decision on January 15, 2025, and concluded with the Homologation decision dated February 28, 2025, as outlined in the Peace Agreement.

Based on the Homologation decision dated February 28, 2025, it is declared valid and legally binding the Peace Agreement between GHCI and the creditors, and it states that the Suspension of Debt Payment Obligations of PT Golden Harvest Cocoa Indonesia is legally terminated.

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2025
And For The Nine Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1	1,841,483,865	590,759,658	Cash and cash equivalents
Uang Muka Pembelian	5	-	126,280,383	Purchase Advance
Biaya dibayar dimuka	3	54,858,833	-	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	4	142,509,805	326,176,123	Prepaid Taxes
Jumlah Aset Lancar		2,038,852,503	1,043,216,164	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2	15,000,000,000	15,000,000,000	Others receivable
Piutang Karyawan	2	1,600,000	-	Employee receivable
Investasi		307,195,909,138	378,925,727,778	Investing
Aset tetap - bersih	6	124,963,314,119	124,530,135,652	Fixed assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		447,160,823,257	518,455,863,430	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		449,199,675,760	519,499,079,594	TOTAL ASSETS

- -

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN - (lanjutan)
Pada Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - (continued)
As of September 30, 2025
And For The Nine Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Others payable
- Pihak berelasi	9	-	-	Related parties -
Beban Akruai	8	250,000,000	177,250,000	Accrued expenses
Utang pajak	7	-	2,320,000	Taxes payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		250,000,000	179,570,000	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain				Others payable
- Pihak berelasi	9	3,944,481,679	3,944,481,679	Related parties -
- Pihak ketiga	9	52,825,389,931	52,825,389,931	Third parties -
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56,769,871,610	56,769,871,610	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		57,019,871,610	56,949,441,610	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 160.000.000.000				Autorized 160.000.000.000
saham, nilai nominal Rp 12,5				share, per value Rp 12,5
per lembar saham				Per Share
Ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
46.277.496.376 saham	10	578,468,704,700	578,468,704,700	46.277.496.376 shares
Tambahan modal disetor		1,214,031,160,382	1,214,031,160,382	Additional paid-in capital
Defisit		(1,857,344,747,001)	(1,786,974,913,167)	Deficit
Komponen ekuitas lainnya		457,024,686,069	457,024,686,069	Other equity component
JUMLAH EKUITAS		392,179,804,150	462,549,637,984	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		449,199,675,760	519,499,079,594	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Pada Tanggal 30 September 2025
Serta Untuk Tujuh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
As of September 30, 2025
And For The Seven Month Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2025	2024	
Penjualan		-	-	Sales
Beban pokok penjualan		-	-	Cost of goods sold
Laba bruto		-	-	Gross profit
Beban umum dan administrasi	11	(882,434,825)	(1,849,718,161)	General and administrative expenses
Rugi operasi		(882,434,825)	(1,849,718,161)	Operating loss
Pendapatan keuangan	13	75,273,339	-	Finance income
Pendapatan lain-lain bersih	13	2,400,000,000	-	Other income (expenses) net
Rugi entitas anak		(71,729,818,640)	(638,509,031,850)	Loss from subsidiary
Beban keuangan	12	(232,853,708)	(3,938,969,457)	Finance costs
Rugi Sebelum pajak penghasilan		(70,369,833,834)	(644,297,719,468)	Loss Before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan				income tax (expenses) benefit
Kini		-	-	Current
Tangguhan		-	-	Deferred
Rugi tahun berjalan		(70,369,833,834)	(644,297,719,468)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lainnya		-	-	Other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan		(70,369,833,834)	(644,297,719,468)	Total comprehensive loss for the year

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
September 30, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Surplus revaluasi - bersih/ <i>Revaluation surplus - net</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserve</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	578,468,704,700	1,214,031,160,382	461,124,207,219	(4,099,521,150)	(1,142,677,193,699)	1,106,847,357,452	<i>Balance as of December 31, 2023</i>
Rugi bersih tahun berjalan					(644,297,719,468)	(644,297,719,468)	<i>Net loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	578,468,704,700	1,214,031,160,382	461,124,207,219	(4,099,521,150)	(1,786,974,913,167)	462,549,637,984	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(70,369,833,834)	(70,369,833,834)	<i>Net loss for the year</i>
Saldo pada tanggal 30 September 2025	578,468,704,700	1,214,031,160,382	461,124,207,219	(4,099,521,150)	(1,857,344,747,001)	392,179,804,150	<i>Balance as of September 30, 2025</i>

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Induk)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BUMI TEKNOKULTURA UNGGUL Tbk (Parent only)
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Month Ended September 30, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	2024	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	-	-	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	-	-	Payments to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(366,584,470)	-	Payments to employees
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan	(4,463,171)	-	Payment of interest and finance expense
Penerimaan (pembayaran) pajak	(47,044,218)	-	Receipt (payment) of tax
Penerimaan bunga	75,273,339	-	Receipts of interest income
Penerimaan (pembayaran) lain - lain bersih	2,111,933,110	(1,512,811,092)	Payment of the operational
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	1,769,114,590	(1,512,811,092)	Net cash generated from operating
ARUS KAS DARI			CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(518,390,383)	(448,135,652)	Acquisition of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	-	(216,454,348)	Purchase advance of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(518,390,383)	(664,590,000)	Net Cash used in investing activities
ARUS KAS DARI	-	-	CASH FLOW FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang lain-lain	-	2,768,000,000	Receipt in other payables
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	-	2,768,000,000	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,250,724,207	590,598,908	NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
Pengaruh selisih kurs mata uang asing	-	-	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	590,759,658	160,750	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1,841,483,865	590,759,658	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR